

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWI
KELAS XI SMA N 8 ACEH BARAT DAYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**EVI MINARSIH
1701032533**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWI
KELAS XI SMA N 8 ACEH BARAT DAYA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Kebidanan D4 Dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr. Keb)**

OLEH :

**EVI MINARSIH
1701032533**



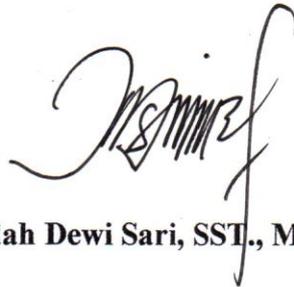
**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Media Informasi dengan Perilaku Seksual pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018
Nama Mahasiswa : Husnul Mawaddah
NIM : 1701032495
Program Studi : D4 Kebidanan

Menyetujui,
Komisi Pembimbing
Medan, Oktober 2018

Pembimbing I



(Indah Dewi Sari, SST., M.Kes)

Pembimbing II



(Siti Aisyah, SST., M.K.M)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,



(Darwin Samsul, S.Si., M.Si., Apt)
NIDN.(0125096601)

Telah di Uji Pada Tanggal : 23 Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes
Anggota : 1. Mila Syari, SST.,M.Keb
2. Winda Agustina, S.Tr.Keb., M.K.M

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Medan, 22 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Setia Saputri

1701032515

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FEMALE ADOLESCENTS WITH SEXUAL HARASSMENT ON CLASS XI STUDENTS AT SMAN 8 SOUTHEAST ACEH SOUTHEAST ACEH DISTRICT IN 2018

**EVI MINARSIH
1701032533**

Sexual violence is a sexual practice that is deviated because it is carried out by means of violence, contrary to the teachings and values of religion and violates applicable laws. One form of sexual violence according to Komnas Perempuan is sexual harassment. From the results of research on adolescents in Aceh that were obtained from eight districts, throughout 2012 and 2014 there were 224 cases of sexual harassment. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with sexual harassment on class XI students at SMAN 8 Southeast Aceh.

This research uses analytical design with cross sectional approach. The numbers of samples in this study were 35 people where the population of all female students of class XI at SMAN 8 Southeast Aceh was sampled. The sampling in this study using the total population. This research was conducted at SMAN 8 Southeast Aceh in 2018. The data analysis used bivariate with chi-square test.

The results showed that there was a relationship between knowledge and sexual harassment, namely the knowledge of the majority of teenage girls with less categories as many as 17 people (48.6%) with mild sexual harassment as many as 2 people (5.7%), moderate as many as 8 people (22.9%)) and weight was 7 people (20.0%). The relationship between female adolescent's attitudes and sexual harassment was the negative majority attitude of female adolescents, as many as 18 people (51.4%) with mild sexual harassment categories as many as 2 people (5.7%), moderate as many as 10 people (28.6%) and severe as many as 6 people (17.1%).

The conclusion of this study shows that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of young women with sexual harassment on class XI students at SMAN 8 Southeast Aceh in 2018 with a significance value of $0.001 < 0.05$. It is suggested for female adolescents to increase their knowledge and attitudes about sexual harassment so that they can prevent the negative effects which caused by sexual harassment.

**Keywords: Knowledge, Attitudes, Female Adolescents, Sexual Harassment
References: 18 Books, 21 Internet Sites (2012-2017)**



ABSTRAK**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWI KELAS XI
DI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2018**

**Evi Minarsih
Nim : 1701032533**

Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia

Kekerasan seksual adalah praktek seksual yang dinilai menyimpang karena dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Salah satu bentuk kekerasan seksual menurut komnas perempuan adalah pelecehan seksual. Dari hasil penelitian pada remaja di Aceh yang diperoleh dari delapan kabupaten, sepanjang tahun 2012 hingga 2014 telah terjadi 224 kasus pelecehan seksual. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Dimana populasinya seluruh siswi putri kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya di jadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total population*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018. Analisa data menggunakan uji bivariate dengan *chi-square*.

Hasil penelitian adalah hubungan pengetahuan dengan pelecehan seksual yaitu pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual yaitu sikap remaja putri mayoritas negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%).

Kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018 dengan nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$. Disarankan kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual supaya remaja putri dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelecehan seksual.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Pelecehan Seksual
Referensi : 18 Buku, 21 Internet (2012-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materi dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S. E., S. Kom., M. Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T.,M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
6. Jitasari Tarigan Sibero, SST.,S.Pd., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Mila Syari, SST.,M.Keb, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Winda Agustina, S.Tr.Keb., M.K.M, selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Aceh Barat Daya yang memberikan tempat penelitian selama penyusunan Skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Keluarga, Teman dan orang disekeliling saya yang selalu memberikan pandangan, dukungan baik moril maupun materil, dan mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Oktober 2018
Penulis

Evi Minarsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Evi Minarsih
 Tempat/Tgl. Lahir : Blang Pidi/ 04 April 1993
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 6 dari 7 bersaudara
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Desa Rambong Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rajuddin Hasan
 Nama Ibu : Nila Wati
 Pekerjaan : Wiraswasta

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999-2005 : SD Negeri 104274 Pantai Cermin
2. Tahun 2005-2008 : SMP Swasta Darussalam Medan
3. Tahun 2008-2011 : SMAN 12 Medan
4. Tahun 2012-2015 : D-III Kebidanan UNPRI
5. Tahun 2017-2018 : Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
2.2. Telaah Teori	10
2.2.1. Pelecehan Seksual	10
2.2.2. Pengetahuan.....	27
2.2.3. Sikap.....	35
2.2.4. Remaja Putri	40
2.2.5. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelecehan Seksual	46
2.2.6. Hubungan Sikap Dengan Pelecehan Seksual	46
2.3. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Desain Penelitian	48
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.2.1. Lokasi Penelitian	48
3.2.2. Waktu Penelitian	48
3.3. Populasi dan Sampel.....	49
3.3.1. Populasi	49
3.3.2. Sampel.....	49
3.4. Kerangka Konsep Penelitian.....	49
3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran	50
3.5.1. Defenisi Operasional	50
3.5.2. Aspek Pengukuran.....	51
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	53
3.6.1. Jenis Data	53
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6.3. Uji Validitas dan Realibilitas	55
3.7. Metode Pengolahan Data	61

3.8. Analisa Data	62
3.8.1. Univariat.....	63
3.8.2. Analisis Bivariat	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	64
4.1.1. Letak Geograis	64
4.1.2. Visi dan Misi	64
4.1.3. Sumber Daya Manusia	65
4.1.4. Struktur Organisasi	65
4.2. Hasil Penelitian.....	66
4.2.1. Analisa Univariat	66
4.2.2. Analisa Bivariat	75
4.3. Pembahasan	76
4.3.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan PelecehanS eksual	76
4.3.2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran.....	53
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi Kuesioner	55
Tabel 3.3.	Uji Validitas Variabel Pengetahuan Remaja Putri.....	57
Tabel 3.4.	Uji Validitas Variabel Variabel Sikap Remaja Putri.....	58
Tabel 3.5.	Uji Validitas Variabel Pelecehan Seksual	59
Tabel 3.6.	Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan	60
Tabel 3.7.	Uji Reabilitas Variabel Sikap Remaja Putri.....	61
Tabel 3.8.	Uji Realibilitas Variabel Pelecehan Seksual	61
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Umur Siswi XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	66
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Pengetahuan di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	66
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	68
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Sikap di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	69
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	72
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	72
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	74
Tabel 4.8.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018.....	75
Tabel 4.9.	Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	90
Lampiran 2. Master Data Uji Validitas	98
Lampiran 3. Master Data Penelitian	99
Lampiran 4. Output Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 5. Output Hasil Peneltian	110
Lampiran 6. Surat Izin Survei Awal	126
Lampiran 7. Surat Balasan Survei Awal	127
Lampiran 8. Surat Uji Validitas	128
Lampiran 9. Surat Balasan Uji Validitas	129
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian	131
Lampiran 12. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	132
Lampiran 13. Lembar Revisi Proposal	133
Lampiran 14. Lembar Revisi Skripsi	134
Lampiran 14. Lembar Bimbingan Proposal	135
Lampiran 15. Lembar Bimbingan Skripsi	137
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seksualitas menurut Depkes RI adalah suatu kekuatan dan dorongan hidup yang ada di antara laki-laki dan perempuan, kedua makhluk ini merupakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya keturunan yang sambung-menyambung sehingga eksistensi manusia tidak punah. Isu seksualitas yang dewasa ini sering menjadi perbincangan di tengah masyarakat adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah praktek seksual yang dinilai menyimpang karena dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Salah satu bentuk kekerasan seksual menurut komnas perempuan adalah pelecehan seksual (1).

Meningkatnya minat seksual membuat remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang memperoleh informasi tentang seksual dari orang tuannya. Oleh karena itu, mereka selalu terdorong untuk mencari informasi seks melalui higienis seks, buku-buku seks dari temannya, internet, mengadakan eksperimen seksual, masturbasi, bercumbu, atau melakukan senggama. Minat utama seks remaja yaitu hubungan seks, konteks, dan perilaku seksual (2).

Pandangan aktivis pembela hak-hak perempuan menunjukkan akar pelanggaran dan pelecehan seksual atas hak-hak asasi perempuan seperti perkosaan, yang sebenarnya lebih disebabkan oleh perilaku dan corak pandang masyarakat yang menempatkan perempuan hanya sebatas objek dan bukan

sebagai subjek yang sederajat dibandingkan perilaku terhadap kaum laki-laki. Laki-laki merasa lebih unggul dan berkuasa dibandingkan perempuan. Perasaan seperti ini kemudian mendorong untuk melakukan eksperimen terhadap perbuatan-perbuatan tidak terpuji (seperti kekerasan seksual/pelecehan seksual) (3).

Pelecehan seksual yang terjadi pada seorang perempuan dikarenakan sistem tata nilai yang mendudukan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki; perempuan masih ditempatkan dalam posisi sub ordinasi dan marginalisasi yang harus dikuasai, dimanfaatkan dan dipekerjakan laki-laki dan juga karena perempuan masih dipandang sebagai *second class citizens* (4). Peluang tindakan pelecehan seksual dikarenakan sebagian masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tidak memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga berpendapat bahwa ucapan, gerakan, atau tindakan yang berkonotasi seksual bukan merupakan tindakan tercela, melainkan merupakan hal yang lumrah sebagai cara untuk meningkatkan keakraban di antara sesama individu. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelecehan mengakibatkan banyaknya kasus pelecehan seks dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan tidak perlu dirisaukan (5).

Dampak dari pelecehan seksual yang terjadi adalah menderita konsekuensi perilaku, emosi dan fisik, seperti depresi, kehilangan nafsu makan, mimpi buruk atau tidur terganggu, tidak hadir ke sekolah, menurunnya kualitas sekolah, hilangnya konsentrasi belajar, nilai menurun dan tidak datang ke sekolah. Selain

itu, perempuan menunjukkan reaksi yang lebih negatif sebagai akibat dari mengalami pelecehan (4).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, jumlah remaja di dunia berkisar 1,2 milyar yang artinya 18% dari populasi remaja di dunia sedangkan remaja di Indonesia umur 12-15 tahun sebesar 69.857.406 jiwa. Perilaku seksual mulai tampak setelah anak menjadi remaja (Kusmiran, 2014). Perilaku seksual adalah tingkah laku seksual seorang individu yang didasari oleh dorongan hasrat seksual untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual (6).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa sekitar 120 juta anak di seluruh dunia atau lebih dari 100 anak menjadi korban pelecehan seksual di bawah usia 20 tahun (7). Dari hasil penelitian pada remaja di Aceh yang diperoleh dari delapan kabupaten, sepanjang tahun 2012 hingga 2014 telah terjadi 224 kasus pelecehan seksual. Secara keseluruhan, jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi mengalami peningkatan sebesar 95,7% dari tahun 2012 (47 kasus) ke tahun 2013 (92 kasus). Sementara pada tahun 2013 ke tahun 2014 (85 kasus) mengalami penurunan sebesar 7,6%. Jika ditinjau dari masing-masing kabupaten, maka sepanjang tahun 2012 hingga 2014 di delapan kabupaten di Provinsi Aceh kasus paling banyak terjadi adalah di kabupaten Aceh Timur (44 kasus), disusul oleh Kabupaten Aceh Pidie (43 kasus), dan Kabupaten Aceh Tengah (37 kasus) serta Kabupaten Aceh Utara (29 kasus) (8).

Jumlah kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan (KTP) 2014 sebesar 293.220, sebagian besar dari data tersebut diperoleh dari data

kasus/perkara yang ditangani oleh 359 Pengadilan Agama di tingkat kabupaten/kota yang tersebar di 30 Provinsi di Indonesia, yaitu 280.710 kasus atau 96%, dan sisanya sejumlah 12.510 kasus atau berkisar 4% bersumber dari 191 lembaga-lembaga mitra pengadalaan yang merespon angket pendataan oleh Komnas Perempuan. Dengan hasil tersebut ditemukan hasil bahwa 8.626 kasus terjadi pada ranah personal, 3.860 kasus di ranah komunitas, 24 kasus di ranah Negara (9).

Menurut Komnas Perempuan pada tahun 2018 melalui data lembaga layanan, menemukan bentuk dan jenis kekerasan terhadap perempuan di ranah komunitas. Ranah komunitas adalah di lingkungan kerja, bermasyarakat, bertetangga, ataupun lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat sebanyak 76 % kekerasan seksual terhadap perempuan di ranah publik atau komunitas yaitu pencabulan (911 kasus), pelecehan seksual (704 kasus), dan perkosaan (699 kasus). Sementara itu persetujuan sebanyak 343 kasus (9).

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Anak Aceh mencatat sebanyak 149 kasus kekerasan/pelecehan seksual pada anak di Aceh yang terjadi sepanjang tahun 2010 hingga 2014. Kasus kekerasan/pelecehan seksual pada anak di Aceh meningkat setiap tahunnya dimana tahun 2010 sebanyak 27 kasus, tahun 2011 sebanyak 29 kasus, 2012 sebanyak 32 kasus, tahun 2013 sebanyak 26 kasus dan tahun 2014 tercatat 35 kasus. Menurut Rudy Bastian, meningkatnya kasus ini karena kurang kepedulian dan pencegahan oleh pemerintah (9).

Dari data tersebut dapat dilihat, tingginya angka kasus pelecehan seksual pada anak dari tahun ke tahun yang terus meningkat, mencerminkan buruknya

situasi perlindungan anak di Indonesia (9). Kasus pelecehan seksual yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang terjadi di SMKN 3 Aceh Barat Daya pada tahun 2015 yang dilakukan oleh guru terhadap siswinya yang dalam bentuk dugaan dan belum jelas ketetapan hukumnya. Dimana guru seharusnya menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi para siswa, tetapi sebaliknya, sehingga menjadi perbincangan hangat di tengah-tengah masyarakat Aceh Barat Daya. Pesatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Aceh Barat Daya sudah berupaya memberikan hal terbaik bagi guru maupun siswi tersebut dan mempercayakan pengusutan sepenuhnya kepada pihak kepolisian untuk penyelesaian kasusnya sampai tuntas (10).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada saat wawancara yang dilakukan pada 10 siswi putri, 7 dari 10 siswi tersebut tidak mengerti penjelasan dari dampak buruk tentang pelecehan seksual, diketahui bahwa 3 dari 10 remaja tersebut sudah pernah mendapatkan perlakuan pelecehan seksual seperti memanggil dengan kata-kata tidak pantas, gerakan yang tidak pantas yang bersifat seksual , dan komentar-komentar verbal yang bersifat seksual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa kurangnya pengetahuan remaja terhadap dampak pelecehan seksual, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi terjadinya pelecehan seksual siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelecehan seksual siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang dampak pelecehan seksual bagi siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi di perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan pelecehan seksual untuk dikembangkan lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi SMAN 8 Aceh Barat Daya untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak pelecehan seksual bagi siswi SMAN 8 Aceh Barat Daya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yelza, yang berjudul “Hubungan pengetahuan tentang seksualitas dengan sikap remaja putri dalam pelecehan seksual di SMA Negeri 1 Batang Anai Tahun 2016”, dengan desain penelitian adalah *cross sectional study* dengan populasi 378 dan jumlah sampel adalah 195 orang. Penelitian dilakukan selama 2 hari, tanggal 13 Juni-14 Juni 2016. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap pelecehan seksual. Data di analisis menggunakan chi-square dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 69 responden (35,4%) pengetahuan baik, 75 orang (38,5%) pengetahuan cukup, dan 51 orang (26,2%) pengetahuan kurang. Lebih dari separuh memiliki sikap positif terhadap pelecehan seksual, 111 orang (56,9%) (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Andahara, yang berjudul “Hubungan antara objektifikasi diri dengan sikap terhadap pelecehan seksual pada remaja perempuan”, data diungkap melalui skala objektifikasi diri dan sikap terhadap pelecehan seksual, dan analisis dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik yaitu korelasi *kendall tau_b*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 11.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah -0,023 dengan $p = 0,774$ ($p > 0,01$). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya

hubungan antara obyektifikasi diri dengan sikap terhadap pelecehan seksual. Sebanyak 36 orang (46,15%) memiliki obyektifikasi diri sedang dan sebanyak 35 orang (44,87%) memiliki sikap terhadap pelecehan seksual negatif. Kecenderungan seseorang bersikap negatif terhadap pelecehan seksual tidak ditentukan oleh tingkat obyektifikasi diri, yakni apakah subjek menganggap tubuhnya sebagai objek atau mementingkan penampilannya (12).

Penelitian yang dilakukan oleh Delyana, yang berjudul “Dampak pelecehan seksual terhadap perilaku sosial (studi kasus terhadap korban pelecehan seksual)”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Subyek penelitian yaitu seorang remaja yang dulunya pernah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh ayahnya sendiri dan hampir dilecehkan oleh teman bermainnya. Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data diketahui hasil penelitian dampak pelecehan seksual terhadap perilaku sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban pelecehan seksual memiliki perilaku yang kurang sosial, sementara itu terdapat dampak lain secara psikologis yang mempengaruhi perilaku sosial korban pelecehan seksual yaitu : (a) Korban marah bahkan sangat benci kepada pelaku pelecehan seksual; (b) Korban merasa tidak berdaya dan menarik diri dari interaksi di lingkungan; (c) Korban menjadi minder dan takut bergaul dengan orang lain; (d) Korban merasa berdosa karena secara fisik sudah

tidak perawan; (e) Korban takut bahkan jijik terhadap laki-laki dengan ciri-ciri yang sama dengan pelaku pelecehan seksual (13).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, dan desain penelitian yang digunakan dan *variabel dependent*. Tempat penelitian sekarang adalah SMAN 8 Aceh Barat Daya, waktu penelitian Agustus 2018, dengan jumlah sampel 35 orang dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Variabel dependent* dalam penelitian ini adalah pelecehan seksual yang diperoleh remaja dalam bentuk internet saja sehingga pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan penelitian analitik yang menghubungkan kedua variabel.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada *variabel independent* yaitu pengetahuan dan sikap remaja dan *variabel dependent* adalah pelecehan seksual.

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Pelecehan Seksual

1. Pengertian

a. Pelecehan/kekerasan

Pelecehan atau kekerasan dalam arti Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, atau ada paksaan. Dari penjelasan diatas, pelecehan merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat, sakit atau penderitaan orang lain. Usman dan nachrowi mengatakan salah satu unsur yang perlu

diperhatikan adalah berupa paksaan atau ketidaksesuaian atau tidak adanya persetujuan pihak lain yang dilukai (14).

b. Seksualitas

Seks yang berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Menurut Masters, Johnson, dan Kolodny (1992), seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah :

a) Dimensi Biologis

Berdasarkan perspektif biologis (fisik), seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi atau alat kelamin manusia, serta dampaknya bagi kehidupan fisik atau biologis manusia. Termasuk di dalamnya menjaga kesehatannya dari gangguan seperti penyakit menular seksual, infeksi saluran reproduksi (ISR), bagaimana memfungsikan seksualitas sebagai alat reproduksi sekaligus alat rekreasi secara optimal, serta dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis.

b) Dimensi Psikologis

Berdasarkan dimensi ini, seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual sesuai dengan identitas jenis kelaminnya, dan bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri, bagaimana dampak psikologis dari keberfungsian seksualitas dalam kehidupan manusia. Misalnya bagaimana seseorang mendapatkan kepuasan psikologis dari perilaku yang dihubungkan

dengan identitas peran jenis kelamin, serta bagaimana perilaku seksualnya dan motif yang melatar belaknginya.

c) Dimensi Sosial

Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia.

d) Dimensi Kultural dan Moral

Dimensi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai penilaian terhadap seksualitas yang berbeda dengan Negara barat. Seksualitas dinegara-negara barat pada umumnya menjadi salah satu aspek kehidupan yang terbuka dan menjadi hak asasi manusia. Berbeda halnya dengan moralitas agama, misalnya menganggap bahwa seksualitas sepenuhnya adalah hak Tuhan sehingga penggunaan dan pemanfaatannya harus dilandasi dengan norma-norma agama yang sudah mengatur kehidupan seksualitas manusia secara lengkap.

2. Tujuan Seksualitas

a) Tujuan Umum :

Meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia

b) Tujuan Khusus :

1) Prokreasi (menciptakan atau meneruskan keturunan)

2) Rekreasi (memperoleh kenikmatan biologis/seksual)

3. Sikap Positif Terhadap Seksualitas

Tingkah laku yang menunjukkan sikap positif terhadap seksualitas adalah sebagai berikut :

- a. Menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan
- b. Tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok
- c. Tidak dijadikan candaan dan bahan obrolan murahan
- d. Mengikuti norma atau aturan dalam menggunakannya
- e. Membicarakan seks dalam konteks ilmiah atau belajar untuk memahami diri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya.

Menurut Witkowaka pelecehan seksual merupakan tindakan atau perilaku atau gerak gerak seksual yang tidak dikehendaki. Pelecehan seksual dapat terwujud dalam bentuk verbal (kata-kata), tulisan, fisik, tidak verbal dan visual. Tindakan yang dilakukan dalam pelecehan seksual mempunyai kepentingan dan muatan seksual dan menyebabkan kemarahan, perasaan terhina , malu, tidak nyaman, dan tidak aman bagi orang lain. Bentuk paling umum dari pelecehan seksual yang terlihat menampilkan verbal seperti percakapan seksual berbasis, peringkat daya tarik, komentar merendahkan tentang gender, nama panggilan, dan komentar pribadi tentang seksualitas menampilkan non verbal yang paling umum adalah seksual kontak mencari dan terlihat seksual.

Menurut Collier dalam Purwoningsih, pelecehan seksual secara etiologi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran,

dan penolakan atau penerimaan korban atas perilaku tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik secara implisif maupun eksplisif (13).

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negative seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Rentang pelecehan seksual ini sangat luas yakni meliputi main mata, siulan nakal, komentar yang berkonotasi seksual atau gender atau humor porno, colekkan, cubitan, tepukan atau sentuhan pada bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Meskipun pada umumnya para korban pelecehan seksual adalah kaum wanita, namun hal ini tidak berarti bahwa kaum pria kebal (tidak mengalami) terhadap pelecehan seksual. (15)

Pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Seperti di bus, pabrik, supermarket, bioskop, kantor, hotel, trotoal, baik siang atau malam. Pelecehan seksual ditempat kerja sering kali disertai dengan imbalan pekerjaan atau kenaikan jabatan. Bahkan bisa disertai ancaman, baik secara terang-terangan ataupun tidak. Kalau janji atau ajakan tidak diterima bisa kehilangan pekerjaan, tidak di promosikan, atau di mutasi. Pelecehan seksual bisa juga terjadi tanpa ada janji atau ancaman, namun dapat membuat tempat kerja menjadi tidak tenang, ada permusuhan, penuh tekanan (14).

Pelecehan seksual merupakan komentar verbal, gerakan tubuh atau kontak fisik yang bersifat seksual yang dilakukan seseorang dengan sengaja, dan tidak dikehendaki atau tidak diharapkan oleh target. Menurut Woodrum, pelecehan seksual dapat terjadi atau dialami oleh perempuan. Sedangkan menurut Guntoro Utamadhi dan Paramitha, pelecehan seksual dapat diartikan sebagai jenis tindakan seksual yang tidak diundang dan tidak dikehendaki oleh korbannya dan menimbulkan perasaan tidak suka. Bentuk tindakan seksual itu dapat berupa menyuji perempuan dijalanan, menceritakan lelucon kotor pada seseorang yang merendahkan derajatnya hingga tindakan tidak senonoh dan tindakan pemerkosaan pada orang lain (13).

Dari beberapa defenisi pelecehan seksual diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelecehan seksual itu sendiri merupakan perilaku atau tindakan yang mengganggu, menjengkelkan, dan tidak diundang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggunya dan dirasakan menurunkan martabat dan harkat diri orang yang diganggunya. Pelecehan seksual itu sendiri bertindak sebagai tindakan yang bersifat seksual atau kecenderungan bertindak seksual yang terintimidasi non fisik (kata-kata, bahasa, gambar) atau fisik (gerakan kasat mata dengan memegang, menyentuh, meraba atau mencium) yang dilakukan seorang laki-laki terhadap laki-laki.

4. Tipe-Tipe Pelecehan Seksual

Meski berbagai kalangan berbeda pendapat dan pandangan mengenai pelecehan seksual, namun secara umum kriteria pelecehan seksual yang dpat

diterima akal sehat antara lain memiliki 10 tipe-tipe pelecehan seksual seperti (14):

- a. Main mata atau pandangan yang menyapu tubuh, biasanya dari atas kebawah bak “ mata keranjang “ penuh nafsu.
- b. Siulan nakal dari orang yang dikenal atau tidak dikenal
- c. Bahasa tubuh yang dirasakan dilecehkan, merrendahkan dan menghina
- d. Komentar yang berkonotasi seks atau kata-kata yang melecehkan harga diri, nama baik, reputasi atau pencemaran nama baik.
- e. Mengungkapkan gurauan-gurauan bernada porno (humor porno) atau lelucon cabul.
- f. Bisikan bernada seksual
- g. Menggoda dengan ungkapan-ungkapan bernada penuh hasrat
- h. Komentar perlakuan negative yang berdasar pada gender
- i. Perilaku meraba-raba tubuh korban dengan tujuan seksual
 - 1) Cubitan, colekan, tepukkan atau sentuhan dibagian tertentu
 - 2) Meraba tubuh atau bagian tubuh sensitive
 - 3) Menyentuh tangan ke paha
 - 4) Menyentuh tangan dengan nafsu seksual pada wanita
 - 5) Memegang lutut tanpa alasan yang jelas
 - 6) Menyenderkan tubuh ke wanita
 - 7) Memegang tubuh atau bagian tubuh lain dan dirasakan tidak nyaman bagi korban
 - 8) Menepuk-nepuk bokong perempuan

- 9) Berusaha mencium atau mengajak berhubungan seksual
 - 10) Mencuri cium dan kabur
 - 11) Gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual
 - 12) Ajakan berkencan dengan iming-iming
 - 13) Ajakan melakukan hubungan seksual
- j. Pemaksaan berhubungan seksual dengan iming-iming atau ancaman kekerasan atau ancaman lainnya agar korban bersedia melakukan hubungan seksual, dan sebagainya. Perkosaan adalah pelecehan paling ekstrim (14).

5. Bentuk Pelecehan Seksual

Menurut Matlin pelecehan seksual mencakup perilaku menatap, berbicara mengenai seksualitas, menyentuh tubuh perempuan, mencoba memaksa perempuan untuk melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan, mengajak kencan berulang kali, hingga sampai pemerkosaan (13). Collier berpendapat selain itu secara lebih jelas, bentuk-bentuk yang dianggap sebagai pelecehan seksual adalah sebagai berikut:

- a. Menggoda atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan
- b. Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat
- c. Mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukainya.
- d. Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian atau gaya seseorang

- e. Menyentuh, menyubit, menebuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut.
- f. Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya.

Guntoro Utamadhi dan Paratmitha, membagi kategori pelecehan seksual yang dipakai dalam dasar pengukuran dalam *Sexual Experience Questionnaire* (SEQ), yaitu dalam bentuk yang lebih tersistematis :

- a. *Gender Harassment* yaitu pernyataan atau tingkah laku yang bersifat merendahkan berdasarkan jenis kelamin.
- b. *Seductive Behaviour* yaitu permintaan seksual tanpa ancaman, rayuan yang bersifat tidak senonoh atau merendahkan.
- c. *Sexual Bribery* yaitu penyuapan untuk melakukan hal yang berbau seksual dengan memberikan janji akan suatu ganjaran.
- d. *Sexual Coercion* yaitu tekanan yang disertai dengan ancaman untuk melakukan hal-hal yang bersifat seksual.
- e. *Sexual Assault* yaitu serangan atau paksaan yang bersifat seksual, gangguan seksual yang terang-terangan atau kasar (14).

Sedangkan Kelly, membaginya dalam bentuk pelecehan seksual yang dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Bentuk Visual : tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerik yang bersifat seksual.
- b. Bentuk Verbal : siulan-siulan, gosip, gurauan seksual, pernyataan-pernyataan yang bersifat mengancam (baik secara langsung maupun tersirat).

- c. Bentuk Fisik : menyentuh, mencubit, menepuk-nepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan (13).

Menurut Guntoro Utamadi dan Paramitha Utamadi ciri-ciri utama yang membedakan pelecehan seksual adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dikehendaki oleh individu yang menjadi sasaran.
- b. Seringkali dilakukan dengan disertai janji, iming-iming ataupun ancaman.
- c. Tanggapan (menolak atau menerima terhadap tindakan sepihak tersebut dijadikan pertimbangan dalam penentuan karir atau pekerjaan.
- d. Dampak dari tindakan sepihak tersebut menimbulkan berbagai gejala psikologis, diantaranya : malu, marah, benci, dendam, hilangnya rasa aman dan nyaman dalam bekerja, dan sebagainya (15).

6. Penyebab Pelecehan Seksual

Secara umum tentang asal penyebab pelecehan seksual menurut Collier di bagi menjadi 5 bagian yaitu :

- a. Pengalaman pelecehan seksual dari faktor biologic

Dikarenakan melihat cenderung biologiknya, bahwa lelaki itu berperilaku sebagai seks aktif- ofensif (dalam fungsi reproduktifnya untuk mencari dan membuahi lewat suatu aktifitas yang relative Cuma sesaat) dan perempuan itu perilaku seks yang pasif-defensif (dalam fungsi reproduktifnya untuk menunggu dan selanjutnya menumbuh kembangkan kehidupan baru didalam Rahim dan di pangkuannya lewat suatu aktifitas daan proses yang berjangka panjang).Oleh karena itu, dalam kasus pelecehan seksual bolehlah diduga bahwa lelaki itulah berkemungkinan lebih besar sebagai “pelaku

jahatnya".Sedangkan perempuan itulah yang lebih berkemungkinan untuk diposisikan sebagai korbannya.

Selain itu, atribut pelecehan seksual terhadap perempuan merupakan kelemahan laki-laki dalam mengontrol dorongan alamiahnya tersebut.Laki-laki melakukan pelecehan seksual untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yaitu melakukan rangsangan erotis untuk menutupi dan mengatasi kelemahannya.Ketidakmampuannya dalam menahan keinginan dan dorongan-dorongan seksualnya sendiri diungkapkan melalui pelecehan seksual.

b. Peristiwa pelecehan seksual dari faktor sosial budaya

Pada garis besarnya, masyarakat Indonesia yang sarat dengan berbagai etnis, terbagi dalam dua garis besar sistem kekeluargaan, yakni berdasarkan garis ibu (matrilineal) dan garis bapak (patrilineal).Akan tetapi pada umumnya garis yang dianut oleh masyarakat Indonesia adalah berdasarkan garis bapak (patrilineal).Hal tersebut bisa dari mau tidak, seakan-akan telah mendominasi pola kehidupan dalam masyarakat.Pola kehidupan sosial budaya yang dijalani seseorang semenjak kecil dalam etnis keluarganya, tanpa disadari sedikit banyak berpengaruh terhadap pola tingkah laku seseorang kemudian dalam kehidupan bermasyarakat.Adanya realita bahwa fisik lelaki lebih kuat dari pada perempuan telah turut mempengaruhi pola pikir sikap dan tingkah laku lelaki terhadap perempuan dan sebaliknya.

Selain itu, budaya pun mempengaruhi perilaku seksualitas yang memungkinkan pelecehan seksual terjadi.Hal ini berdasarkan peran jenis kelamin atau *social – rule sterotype*, dimana dengan kebudayaan Indonesia

yang patrilineal tersebut menempatkan laki-laki pada posisi super ordinat dan perempuan dalam posisi sub ordinat. Hal ini lebih memungkinkan timbulnya pelecehan (perendahan secara harkat dan martabat) sampai timbulnya pelecehan seksual.

c. Pengaruh pendidikan terhadap pelecehan seksual

Pendidikan dalam hal ini juga berpengaruh terhadap adanya pelecehan seksual. Hal ini, khususnya di Indonesia, perempuan belum punya banyak kesempatan untuk menikmati jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga belum mampu menolak perlakuan, sikap dan anggapan yang deskriminatif terhadap dirinya. Kejadian ini terjadi, biasanya dengan keberadaan atau posisi laki-laki sebagai atasan dan perempuan sebagai bawahannya. Dimana, perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah daripada laki-laki.

d. Keluarga dilihat dari faktor ekonomi

Pada masyarakat dengan tingkat kehidupan sosial ekonomi rendah, mobilitas (dalam artian untuk kepentingan rekreasi) sangat rendah frekuensinya hingga realisasi mobilitas tersebut terpaku pada lingkungan nya saja. Hal mana mendorong budaya kekerasan sebagai jalan keluarnya dan sasaran paling mudah adalah kaum perempuan. Hal ini dilakukan dengan anggapan sebagai pelarian yang paling mudah mengingat adanya anggapan bahwa secara fisik perempuan lemah. Apalahi adanya budaya kekerasan yang mendominasi realitas kehidupan sehari-hari, hingga kekuatan fisik atau jasmani, kekuatan kelompok merupakan symbol dan status sosial dalam masyarakat tersebut dan

hal mana berdampak pula terhadap pandangan , anggapan serta sikap dalam mengartikan kehadiran kaum perempuan di lingkungan tersebut.

- e. Timbulnya pelecehan seksual yang diambil dari faktor pembelajaran sosial dan motivasi

Dengan adanya pengkondisian tingkah laku yang dianggap disetujui secara sosial budaya seperti yang telah dikemukakan diatas, maka pengkondisian tingkah laku tersebut dianggap disetujui untuk tetap dilakukan dalam masyarakat. Hal ini mengingat bahwa hukum yang menindak dengan tegas kasus-kasus pelecehan seksual belum juga sempurna, malah memperkuat dan menegaskan bagi timbulnya pelecehan seksual. Selain itu, seseorang selalu belajar dari lingkungan di sekitarnya dan apabila hal ini dipertegas dari hasil observasinya, maka kecenderungan tingkah laku ini akan terus berulang. Dalam beberapa kasus, pelecehan seksual dilakukan agar laki-laki tetap menempati posisinya. Hal ini di dorong oleh motif ekonominya (13).

7. Pelaku Pelecehan Seksual

Biasanya yang merupakan pelaku dari pelecehan seksual adalah laki-laki yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan yang mempunyai harga diri (*self esteem*) yang rendah. Hal ini dilakukan dengan menyalahgunakan kekuasaan atau menganggap dirinya lebih berkuasa daripada yang dilecehkan sehingga dapat meningkatkan harga dirinya. Pelecehan seksual lebih sering terjadi sebagai kasus yang dilakukan sekelompok orang terhadap korbanya. Yang terjadi pada kaum perempuan di masyarakat Indonesian secara umum adalah si pelaku belum mengenal korbanya dan lebih sering di tempat-tempat umum seperti pasar, pusat

perbelanjaan, pemberhentian bus, di dalam kendaraan angkutan umum, gedung bioskop atau sering terjadi di jalan umum dimana banyak laki-laki bergerombol duduk-duduk. Pelaku pelecehan seksual menurut Collier terbagi dalam :

- a. normal dari sisi kejiwaan, karena baru berani melakukan pelecehan seksual apabila beramai-ramai dan tidak punya keberanian mental apabila sendirian.
- b. Abnormal atau mempunyai kelainan kejiwaan dari sisi kejiwaan, karena berani melakukan tindak pelecehan walaupun hanya seorang diri yang biasanya dalam golongan ini tindak pelecehan yang dilakukannya langsung mengarah pada masalah seksualitas dan bahkan berani melakukan pelecehan secara fisik seperti memegang-megang bagian terlarang dari tubuh perempuan atau memperlihatkan secara fisik bagian terlarang dari dirinya (si pelaku) terhadap perempuan yang menjadi sasaran pelecehannya (16).

8. Respon terhadap pelecehan seksual

Seperti yang dikemukakan oleh Collier, yang biasanya dilakukan sebagai respon terhadap pelecehan seksual meliputi :

- a. Strategi yang terfokus secara internal
 - 1) Menjaga jarak (*detachment*) yaitu seorang yang menggunakan strategi memisah atau menjaga jarak, termasuk dengan meminimalisasi situasi, menganggapnya sebagai lelucon, menceritakan kepada diri sendiri sebagai hal yang tidak penting dan sebagainya.
 - 2) Menyangkal yaitu seseorang menyangkal pelecehan yang terjadi, menganggapnya tidak ada atau tidak menghiraukannya dan menganggap tidak mau melanjutkannya dan berusaha melupakannya

- 3) Pemberian nama ulang (*relabeling*) yaitu seseorang menilai ulang situasi sebagai hal yang kurang mengancam, memaafkan peleceh atau menginterpretasikan tingkah laku tersebut sebagai menggoda. Misalnya : dia tidak bermaksud mengecewakan saya.
 - 4) Ilusi pengendalian (*illusory control*), yaitu seseorang berusaha untuk mengontrol dengan mengambil tanggung jawab terhadap kejadian dengan memberikan atribusi pelecehan kepada tingkah lakunya sendiri.
 - 5) Menyerah (*edurance*), yaitu secara esensial, seseorang tidak melakukan apa-apa, dia menyerah terhadap tingkah laku tersebut, baik baik dengan rasa takut (terhadap rasa sakit, menyakiti peleceh, tidak percaya, merasa bersalah, atau malu) atau karena dia percaya bahwa tidak ada sumber yang tersedia untuk dimintai tolong.
- b. Strategi yang terfokus secara eksternal
- 1) Menjauh (*avoidance*), yaitu seseorang berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan (misalkan, keluar kelas, ganti guru, berhenti kerja dan lain-lain).
 - 2) Melakukan asertivitas atau konfrontasi (*assention confrontation*), yaitu seseorang menolak ancaman seksual atau sosial tersebut. Secara verbal melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima.
 - 3) Mencari institusi atau organisasi yang dapat menangani (*seeking institutional organization relief*) yaitu seseorang melaporkan kejadian

mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator, dan berkas pertentangan/perlawanan.

- 4) Mendapatkan dukungan sosial (social support), yaitu seseorang mencari dukungan dari orang-orang yang signifikan, mencari validasi dari persepsinya atau pengetahuan dari kenyataan yang ada.
- 5) Mendapatkan kesepakatan (appeasement), yaitu seseorang berusaha untuk mendapat kesepakatan, tanpa konfrontasi atau asertivitas. Dia memaafkannya atau berusaha tidak marah terhadap pelaku pelecehan (13).

9. Dampak Psikologis Pelecehan Seksual

Menurut Collier, dampak-dampak psikologis pelecehan seksual tergantung pada :

- a. Frekuensi terjadi pelecehan : semakin sering terjadi, semakin dalam pula luka yang ditimbulkan
- b. Parah tidaknya (halus atau kasar, taraf : semakin parah tindak pelecehan seksual dan semakin tindakan tersebut menghina martabat dan integritas seseorang, semakin dalam pula luka yang ditimbulkan, apalagi jika menyangkut keluarga korban.
- c. Apakah secara fisik juga mengancam atau hanya verbal, semakin tindakan pelecehan ini dirasakan mengancam korban secara fisik, lebih dalam dampak dan luka yang di timbulkan. Bila pelecehan seksual dilakukan dengan ancaman pemecatan dan korban tidak yakin mampu menemukan pekerjaan lain, maka dampak psikologis akan lebih besar.

d. Apakah mengganggu kinerja pekerja : bila ya, maka akan disertai dengan rasa frustrasi. Ini tentunya juga tergantung seberapa parah dan jauh pelecehan itu mengganggu kinerja korban. Semakin parah gangguan yang dialaminya semakin tinggi taraf frustrasi dan semakin parah kerusakan psikologisnya. Secara umum, menurut Kelly, dampak utama psikologis pelecehan seksual yang paling sering tampil adalah :

- 1) Jengkel, senewen, marah, stress hingga break down
- 2) Ketakutan, frustrasi, rasa tidak berdaya dan menarik diri
- 3) Kehilangan rasa percaya diri
- 4) Merasa berdosa atau merasa dirinya sebagai penyebab
- 5) Kebencian pribadi hingga generalisasi kebencian pada pelaku atas mereka dari jenis kelamin yang sama dengan pelaku (17).

Menurut Rumini dan Sundari, wanita yang mengalami pelecehan seksual dapat mengalami akibat fisik seperti gangguan perut, nyeri tulang belakang, gangguan makan, gangguan tidur rasa cemas dan mudah marah. Sedangkan akibat psikologis yang dirasakan antara lain adalah perasaan terhina, terancam dan tidak berdaya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Goodman dalam Rumini dan Sundari yang menyatakan bahwa wanita korban pelecehan seksual sebagian besar mengalami simtom-simtom fisik dan stress emosional (15). Beberapa peneliti mencoba menyimpulkan akibat dari pelecehan seksual pada kehidupan perempuan dan kesejahteraan dapat diperiksa dari tiga perspektif utama yaitu yang berkaitan dengan pekerjaan atau pendidikan, faktor psikologis dan fisik yang berkaitan dengan masalah kesehatan (13).

2.2.2. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan '(knowledge) adalah hasil dari tahu manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu (18).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan atau pengalaman (19). Menurut Gazalba (2016) dalam Bakhtiar pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (19).

2. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan pada dasarnya adalah keadaan mental (*mental state*). Mengetahui sesuatu adalah menyusun pendapat tentang suatu objek, dengan kata lain menyusun gambaran tentang fakta yang ada di luar akal. Persoalannya kemudian adalah apakah gambaran itu sesuai dengan fakta atau tidak? Apakah gambaran itu benar? Atau apakah gambaran itu dekat pada kebenaran atau jauh dari kebenaran?

Ada dua teori untuk mengetahui hakikat pengetahuan yaitu :

1. *Realisme*

Teori ini mempunyai pandangan realistik terhadap alam. Pengetahuan menurut realisme adalah gambaran atau kopi yang sebenarnya dari apa yang ada dalam alam nyata (dari fakta atau hakikat). Pengetahuan atau gambaran yang ada dalam akal adalah kopi dari yang asli yang ada di luar akal. Dengan demikian, realisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah benar dan tepat bila sesuai dengan kenyataan.

2. *Idealisme*

Ajaran idealisme menegaskan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan yang benar-benar sesuai dengan kenyataan adalah mustahil. Pengetahuan adalah proses-proses mental atau proses psikologis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pengetahuan bagi seorang idealis hanya merupakan gambaran subjektif dan bukan gambaran objektif tentang realitas.

3. **Sumber Pengetahuan**

Pengetahuan yang ada pada manusia diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan. Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang sumber pengetahuan antara lain :

a. *Emperisme*

Kata ini berasal dari kata Yunani *empeirikos*, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya. Dan bila dikembalikan kepada kata Yunaninya, pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman inderawi. Dengan inderanya, manusia dapat mengatasi taraf hubungan yang semata-

mata fisik dan masuk ke dalam medan intensional, walaupun masih sangat sederhana. Indera menghubungkan manusia dengan hal-hal konkret-material. Pengetahuan inderawi bersifat *parsial*. Itu disebabkan oleh adanya perbedaan antara indera yang satu dengan yang lainnya. Berhubungan dengan sifat khas fisiologis indera dan dengan objek yang dapat ditangkap sesuai dengannya.

b. *Rasionalisme*

Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal. Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan menangkap objek. Bagi aliran ini kekeliruan pada aliran empirisme yang disebabkan kelemahan alat indera dapat dikoreksi, seandainya akal digunakan. Rasionalisme tidak mengingkari kegunaan indera dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman indera diperlukan untuk merangsang akal dan memberikan bahan-bahan yang menyebabkan akal dapat bekerja, tetapi sampainya manusia kepada kebenaran adalah semata-mata akal.

c. *Intuisi*

Menurut Henry Bergson intuisi adalah hasil dari evolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan insting, tetapi berbeda dengan kesadaran dan kebebasannya. Pengembangan kemampuan ini (intuisi) memerlukan suatu usaha. Menurutnya, intuisi mengatasi sifat lahiriah pengetahuan simbolis, yang pada dasarnya bersifat analisis, menyeluruh, mutlak, dan tanpa dibantu oleh penggambaran secara simbolis. Karena itu, intuisi adalah sarana untuk mengetahui secara langsung dan seketika. Intuisi bersifat personal dan tidak bisa diramalkan. Sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan secara teratur, intuisi tidak dapat diandalkan.

d. *Wahyu*

Wahyu adalah pengetahuan yang disampaikan oleh Allah kepada manusia lewat perantara para nabi. Hal inilah yang membedakan mereka dengan manusia-manusia lainnya. Akal meyakinkan bahwa kebenaran pengetahuan mereka berasal dari Tuhan, karena pengetahuan itu memang ada pada saat manusia biasa tidak mampu mengusahakannya, karena hal itu memang di luar kemampuan manusia. Bagi manusia tidak ada jalan lain kecuali menerima dan membenarkan semua yang berasal dari nabi. Wahyu Allah (agama) berisikan pengetahuan, baik mengenai kehidupan seseorang yang terjangkau oleh pengalaman, maupun yang mencakup masalah transedental, seperti latar belakang dan tujuan penciptaan manusia, dunia, dan segenap isinya serta kehidupan di akhirat nanti.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua (18)., yakni :

a. Kebenaran non-ilmiah

Kebenaran non-ilmiah merupakan cara kuno atau tradisional yang dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode pertemuan secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi : pertama, cara coba salah (*trial and error*), dilakukan dengan

menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

Kedua, para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan. Ketiga, berdasarkan pengalaman pribadi, digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Keempat, melalui jalan pikiran induksi dan deduksi, cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

b. Ilmiah

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold van Dallen. Akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian, yang dewasa ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah (*scientific research method*).

5. Domain Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan dasar pembentukan tingkatan ranah kognitif yang mencakup sebagai berikut :

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali

(*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori, dan protein pada anak balita.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, itu dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan mengapa harus makan bergizi.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau sirkulasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistic dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem slovi cycle*) dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjalankan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Komponen analisa dapat dari penggunaan

kata seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang ada, misalnya : dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyelesaikan dan sebagainya terhadap suatu materi atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan kepada suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (20).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua bagian yaitu : faktor internal dan faktor eksternal (18).

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam bersikap. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

2) Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

3) Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi.

4) Kepribadian

Merupakan organisasi dari pengetahuan dan sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilakunya.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

System social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

7. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56-75%

3. Kurang : Hasil presentase > 56% (18).

2.2.3. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (18).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (20).

2. Proses Terjadinya Sikap dan Reaksi

Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (20).

3. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri dari atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi teknis atau dimiliki oleh seseorang, dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

4. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seseorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dan sebagainya) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

5. Sifat Sikap

Menurut Purwanto, sikap dapat dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif yaitu :

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (18).

2.3.1. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap.

Aspek pengukuran sikap didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan. Instrument pengukuran sikap menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Apabila pernyataan positif, maka nilai SS = 1, S=2, TS=3, STS=4. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap antara lain :

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.2.4. Remaja Putri

1. Pengertian

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Defenisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Service Administrations Guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Defenisi ini kemudian disatukan dalam terminology kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang adalah usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan

kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (21).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (17).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Di antara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsi alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Secara lengkap, (Muss, 1968) membuat urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut :

a. Pada Anak Perempuan :

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
2. Pertumbuhan payudara
3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
5. Bulu kemaluan menjadi keriting
6. Haid
7. Tumbuh bulu-bulu ketiak.

b. Pada Anak Laki-laki :

10. Pertumbuhan tulang-tulang
11. Testis (buah pelir) membesar
12. Tumbuh bulu yang halus, lurus dan berwarna gelap di kemaluan
13. Awal perubahan suara
14. Ejakulasi (keluarnya mani)
15. Bulu kemaluan menjadi keriting
16. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
17. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot)
18. Tumbuh bulu ketiak
19. Akhir perubahan suara
20. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap
21. Tumbuh bulu dada

Perubahan-perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

2. Perkembangan Seksualitas Remaja

Sejak masa remaja, pada diri seseorang anak terlihat adanya perubahan-perubahan pada bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan struktur dan fungsi. Pematangan kelenjar pituitari berpengaruh pada proses pertumbuhan tubuh sehingga remaja mendapatkan ciri-ciri sebagai perempuan dewasa atau laki-laki dewasa. Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder (22).

Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, misalnya pada remaja putri ditandai dengan pembesaran buah dada dan pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pembesaran suara, tumbuh bulu dada, kaki serta kumis. Karakteristik seksual sekunder ini tidak berhubungan langsung dengan fungsi reproduksi, tetapi perannya dalam kehidupan seksual tidak kalah pentingnya karena berhubungan dengan *sex appeal* (daya tarik seksual) (23).

3. Minat Seksualitas Remaja

Menurut Tanner, minat seksual remaja antara lain sebagai berikut :

- a. Minat dalam permasalahan yang menyangkut kehidupan seksual

Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, film, atau gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

- b. Keterlibatan Aspek Emosi dan Sosial pada saat Berkencan

Perubahan fisik dan fungsi fisiologis pada remaja, menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual.

- c. Minat dalam keintiman secara fisik

Dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis kelaminnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis kelaminnya. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain.

4. Perilaku Seksual Remaja

Perubahan dan perkembangan perilaku seksual yang terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh berfungsinya hormone-hormon seksual (testosterone

untuk laki-laki dan progesteron untuk perempuan). Hormone-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia. Perilaku sosial memiliki pengertian yang berbeda dengan aktivitas seksual dan hubungan seksual. Perilaku seksual sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Contohnya antara lain mulai dari berdandan, mejeng, mengerlingkan mata, merayu, menggoda dan bersiul .

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja antara lain :

- a. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.
- b. Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan seksual.
- c. Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
- d. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik disekolah (perspektif akademik).
- e. Perspektif sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual kalangan remaja.

2.2.5. Hubungan Pengetahuan dengan Pelecehan Seksual

Pengetahuan pelecehan seksual penting diberikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal misalnya sekolah, sedangkan, pendidikan non-formal, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan akan pelecehan seksual di internet, maupun media informasi lainnya melalui pendengaran, melihat, meraba, secara langsung ataupun tidak langsung melalui media massa seperti internet itu sendiri. Upaya ini perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan dampak yang tidak diinginkan (12).

Menurut Suriasumantri dan Jujun dalam Ningsih, pada dasarnya terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, yaitu melalui rasio dan pengalaman. Rasio merupakan jenis pengetahuan yang bersifat abstrak atau tidak memerlukan pengamatan terhadap fakta yang ada. Pengalaman adalah jenis pengetahuan yang dapat dilihat, didengar, dirasa, dan diraba oleh panca indera manusia berupa fakta dan informasi yang ada di dunia nyata (konkrit) (14).

2.2.6. Hubungan Sikap dengan Pelecehan Seksual

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam

berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. Kejahatan yang terjadi di sekitar kita banyak masyarakat yang tidak mempersalahkan kejahatan tersebut. Bahkan masyarakat cenderung mentoleransi kejahatan tersebut. Salah satunya ialah pelecehan seksual, yang merupakan perilaku negatif yang tidak dikehendaki korban, yang mempunyai sifat-sifat seksual yang meliputi dari transgresi yang ringan, menjengkelkan, sampai dengan perlakuan seksual yang dipaksakan. Sikap merupakan respon yang ditunjukkan seseorang terhadap stimulus berupa respon positif maupun negatif

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris (19). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

- H1 : Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pelecehan seksual pada siswi kelas IX di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018.
- H2 : Ada hubungan sikap dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Dayat Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit (24).

Dengan studi ini, akan diperoleh efek suatu fenomena (pelecehan seksual) dihubungkan dengan penyebab (pengetahuan dan sikap siswi kelas XI). Peneliti pada saat itu menilai atau menanyakan pengetahuan dan sikap siswi kelas XI (sebagai variabel independen) kemudian menilai tentang pelecehan seksual siswa SMA kelas XI (sebagai variabel dependen) pada saat itu juga dengan menggunakan kuesioner.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2018 yang dimulai dengan survei awal di lanjutkan dengan penulisan tinjauan hingga hasil penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

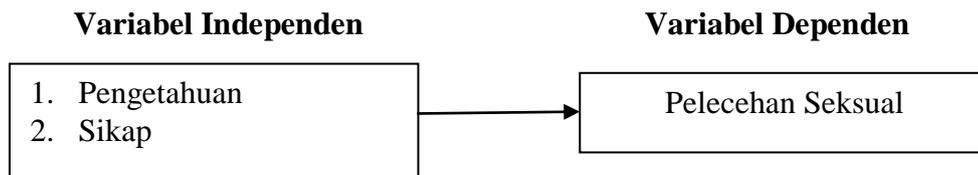
Populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan dilakukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya yaitu sebanyak 35 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi dimana populasi peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan pengukuran pada unit ini (25). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 8 Aceh Barat Daya yaitu sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *total population*.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Adapun kerangka konsep penelitian ini dijabarkan dengan menggunakan skema hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5 Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau hubungan-hubungan yang mempengaruhi variabel pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual.

- a. Pengetahuan remaja putri adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang pelecehan seksual.
- b. Sikap remaja putri adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang atau responden terhadap pelecehan seksual.
- c. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti memberikan perkataan, komentar dan lelucon jorok, menyentuh, mencium, mencubit, meraba, membuat gossip seksual yang membuat remaja putri tidak nyaman dan merasa tersinggung serta tidak nyaman.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Pada bagian ini peneliti menuliskan aspek pengukuran yang digunakan pada penelitian meliputi hanya kuesioner (daftar pernyataan), formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrument penilaian terbagi menjadi 4 bagian yaitu : data demografi, kuesioner pengetahuan siswa, kuesioner sikap, dan kuesioner pelecehan seksual.

1. Pengukuran Pengetahuan

Aspek pengukuran pengetahuan didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan instrument pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guatman dengan 2 (dua) pilihan jawaban Benar diberi nilai 1 dan Salah diberi nilai 0 apabila pernyataan positif. Apabila pernyataan negatif maka diberi nilai Benar = 1 dan Salah = 0. Instrumen ini terdiri dari 20 Pernyataan positif. Berdasarkan aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu:

- a. Baik : 76%-100% jika total skor jawaban 18-20 (kategori 1)
- b. Cukup : 56-75% jika total skor jawaban 16-17 (kategori 2)
- c. Kurang : $\leq 55\%$ jika total skor jawaban ≤ 15 (kategori 3)

2. Pengukuran Sikap

Aspek pengukuran sikap didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan. Instrument pengukuran sikap menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Apabila pernyataan positif, maka nilai SS = 4, S=3, TS=2, STS=1. Instrument ini terdiri dari 20 pernyataan positif.

Berdasarkan aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklarifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

- a. Positif : Apabila nilai yang diperoleh 41-80 dari 20 pertanyaan yang terjawab (kategori 1)
- b. Negatif : Apabila nilai yang diperoleh 0-40 dari 20 pertanyaan (kategori 2)

3. Pelecehan Seksual

Aspek pengukuran pelecehan seksual didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan instrument pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guatman dengan 2 (dua) pilihan jawaban Ya diberi nilai 1 dan Tidak diberi nilai 0 dari seluruh pernyataan yang ada. Instrumen ini terdiri dari 20 Pernyataan. Berdasarkan aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu:

- a. Ringan : 76%-100% jika total skor jawaban 18-20 (kategori 1)
- b. Sedang : 56-75% jika total skor jawaban 16-17 (kategori 2)
- c. Berat : $\leq 55\%$ jika total skor jawaban ≤ 15 (kategori 3)

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel dan Aspek Pengukuran

No	Nama Variabel	Jumlah Pernyataan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori (Value)	Jenis Skala Ukur
Variabel Independen						
1	Pengetahuan remaja putri	20	Kuesioner Menghitung skor (skor max=20)	Skor 18-20 (76-100%) Skor 16-17 (56-75%) Skor ≤ 15 (<56%)	Baik (1) Cukup (2) Kurang (3)	Ordinal
2	Sikap remaja putri	20	Menghitung skor (skor max=80)	Skor 41-80 Skor 0-40	Positif (1) Negatif (2)	Ordinal
Variabel Dependen						
1	Pelecehan Seksual	20	Kuesioner Menghitung skor (skor max=20)	Skor 18-20 (76-100%) Skor 16-17 (56-75%) Skor ≤ 15 (<56%)	Ringan Sedang Berat	Ordinal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan data tertier yaitu :

3.6.1 Jenis Data

Adapun jenis data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang di tangannya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan (24).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3. Data Tertier

Menurut Muhammad, Data tertier merupakan data yang diperoleh dari naskah yang sudah di publikasikan, misalnya WHO, SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian Skripsi dibagi atas :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari mahasiswa ketika mengisi kuesioner pada saat penelitian dilakukan yaitu tentang pengetahuan dan sikap siswi kelas XI dengan pelecehan seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018.
2. Data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengetahuan dan sikap siswi kelas XI dengan pelecehan seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018.
3. Data tertier dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yang diperoleh dari naskah yang sudah di publikasikan, misalnya WHO, SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar).

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Pengetahuan siswi tentang pelecehan seksual	1. Defenisi	1,2,3	20
	2. Bentuk-bentuk pelecehan seksual	4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20	
	3. Pelaku pelecehan seksual	7	
	4. Tempat terjadinya pelecehan seksual	14	
Sikap siswa tentang pelecehan seksual	Tindakan yang dilakukan dalam menghadapi pelecehan seksual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
Pelecehan seksual	Bentuk-bentuk pelecehan yang pernah dialami, dilihat, didengar oleh responden	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,26,17,18,19,20	20

3.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standart adalah alat ukur yang telah diuji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini sebelum digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap 10 orang remaja putri (r tabel = 0,632) di SMAN 7 Aceh Barat Daya karena mempunyai karakteristik yang sama dengan SMAN 8 Aceh Barat Daya.

1. Uji Validitas

Menurut Iman, validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang ingin diukur. Apabila suatu kuesioner untuk mengukur yang dimiliki responden sebagai saran uji coba. Kemudian pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) tersebut diberi skor atau nilai jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah didapatkan (25). Teknik korelasi yang dipakai adalah korelasi *product moment*. Uji validitas dilakukan terhadap 20 responden yaitu remaja putri kelas XI SMA di SMAN 7 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil uji validitas berdasarkan syarat nyata yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

1. Pengetahuan Remaja Putri

Uji validitas digunakan menentukan derajat ketepatan dari instrument penelitian. uji validitas dapat dilakukan menggunakan *uji pearson product moment*. Uji validitas dilakukan pada 10 remaja putri di SMAN 7 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ketentuan bahwa jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid atau sebaliknya, atau jika nilai r hitung $\geq 0,632$ dinyatakan valid, nilai r hitung $< 0,632$ dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Remaja Putri

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	Pertanyaan_1	0,818	0,632	Valid
2	Pertanyaan_2	0,953	0,632	Valid
3	Pertanyaan_3	0,953	0,632	Valid
4	Pertanyaan_4	0,725	0,632	Valid
5	Pertanyaan_5	0,953	0,632	Valid
6	Pertanyaan_6	0,725	0,632	Valid
7	Pertanyaan_7	0,953	0,632	Valid
8	Pertanyaan_8	0,953	0,632	Valid
9	Pertanyaan_9	0,953	0,632	Valid
10	Pertanyaan_10	0,737	0,632	Valid
11	Pertanyaan_11	0,818	0,632	Valid
12	Pertanyaan_12	0,953	0,632	Valid
13	Pertanyaan_13	0,700	0,632	Valid
14	Pertanyaan_14	0,725	0,632	Valid
15	Pertanyaan_15	0,944	0,632	Valid
16	Pertanyaan_16	0,818	0,632	Valid
17	Pertanyaan_17	0,700	0,632	Valid
18	Pertanyaan_18	0,700	0,632	Valid
19	Pertanyaan_19	0,818	0,632	Valid
20	Pertanyaan_20	0,776	0,632	Valid

Kriteria Validitas instrument penelitian tentang yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ 0,632.

2. Sikap Remaja Putri

Uji valliditas digunakan menentukan derajat ketepatan dari instrument penelitian. uji validitas dapat dilakukan menggunakan *uji pearson product moment*. Uji validitas dilakukan pada 10 remaja putri di SMAN 7 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ketentuan bahwa jika r hitung $>$ r tabel,

maka dinyatakan valid atau sebaliknya, atau jika nilai r hitung $\geq 0,632$ dinyatakan valid, nilai r hitung $< 0,632$ dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel Sikap Remaja Putri

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	Pertanyaan_1	0,993	0,632	Valid
2	Pertanyaan_2	0,993	0,632	Valid
3	Pertanyaan_3	0,872	0,632	Valid
4	Pertanyaan_4	0,993	0,632	Valid
5	Pertanyaan_5	0,852	0,632	Valid
6	Pertanyaan_6	0,993	0,632	Valid
7	Pertanyaan_7	0,872	0,632	Valid
8	Pertanyaan_8	0,993	0,632	Valid
9	Pertanyaan_9	0,852	0,632	Valid
10	Pertanyaan_10	0,852	0,632	Valid
11	Pertanyaan_11	0,993	0,632	Valid
12	Pertanyaan_12	0,965	0,632	Valid
13	Pertanyaan_13	0,877	0,632	Valid
14	Pertanyaan_14	0,932	0,632	Valid
15	Pertanyaan_15	0,993	0,632	Valid
16	Pertanyaan_16	0,993	0,632	Valid
17	Pertanyaan_17	0,965	0,632	Valid
18	Pertanyaan_18	0,877	0,632	Valid
19	Pertanyaan_19	0,932	0,632	Valid
20	Pertanyaan_20	0,993	0,632	Valid

Kriteria Validitas instrument penelitian tentang yaitu jika r hitung $> r$ tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung $> 0,632$.

3. Prilaku Seksual

Uji valliditas digunakan menentukan derajat ketepatan dari instrument penelitian. uji validitas dapat dilakukan menggunakan *uji pearson product moment*. Uji validitas dilakukan pada 10 remaja putri di SMAN 7 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ketentuan bahwa jika r hitung $> r$ tabel,

maka dinyatakan valid atau sebaliknya, atau jika nilai r hitung $\geq 0,632$ dinyatakan valid, nilai r hitung $< 0,632$ dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Pelecehan Seksual

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	Pertanyaan_1	0,825	0,632	Valid
2	Pertanyaan_2	0,989	0,632	Valid
3	Pertanyaan_3	0,800	0,632	Valid
4	Pertanyaan_4	0,634	0,632	Valid
5	Pertanyaan_5	0,989	0,632	Valid
6	Pertanyaan_6	0,812	0,632	Valid
7	Pertanyaan_7	0,825	0,632	Valid
8	Pertanyaan_8	0,989	0,632	Valid
9	Pertanyaan_9	0,989	0,632	Valid
10	Pertanyaan_10	0,800	0,632	Valid
11	Pertanyaan_11	0,682	0,632	Valid
12	Pertanyaan_12	0,881	0,632	Valid
13	Pertanyaan_13	0,989	0,632	Valid
14	Pertanyaan_14	0,989	0,632	Valid
15	Pertanyaan_15	0,881	0,632	Valid
16	Pertanyaan_16	0,989	0,632	Valid
17	Pertanyaan_17	0,989	0,632	Valid
18	Pertanyaan_18	0,989	0,632	Valid
19	Pertanyaan_19	0,989	0,632	Valid
20	Pertanyaan_20	0,774	0,632	Valid

Kriteria Validitas instrument penelitian tentang yaitu jika r hitung $> r$ tabel maka butir instrument dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dalam kuesioner yang digunakan valid karena mempunyai nilai r hitung $> 0,632$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat pengumpulan data atau instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang baik bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan internal consistency yaitu melakukan uji coba instrumen satu kali saja. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel jika diperoleh nilai $\alpha \geq 0,6$.

3. Uji Realiabilitas

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner untuk menentukan kehandalan kuesioner penelitian. uji realibilitas dilakukan secara komputerasi. Selanjutnya pengujian reabilitas dimulai dengan menguji butir soal yang sudah valid secara bersama-sama diukur reabilitasnya. Untuk mengetahui reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0,5 maka hasil analisis menunjukkan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMAN 7 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya. Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reabilitas dilakukan melalui uji *cronbach alpha* yang dibandingkan dengan tabel r.

1. Pengetahuan

Tabel 3.6. Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
0,977	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik cronbach alpha diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pengetahuan remaja putri sebesar 0,977 instrument penelitian adalah reliabel.

2. Sikap

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Variabel Sikap Remaja Putri

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
0,993	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik cronbach alpha diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel sikap remaja putri sebesar 0,993 instrument penelitian adalah reliabel.

3. Prilaku Seksual

Tabel 3.8. Uji Reabilitas Variabel Pelecehan Seksual

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
0,986	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik cronbach alpha diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pelecehan seksual sebesar 0,986 instrument penelitian adalah reliabel.

3.7 Metode Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, setiap variabel diberi skor sesuai dengan bobot jawaban dari pertanyaan yang disediakan. Menurut Muhammad (29), pengelolaan data yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Collecting*

Dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

2. *Checking*

Dilakukan pengecekan pada data yang terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekurangan pada pengumpulan data maka akan diperbaiki dengan pendataan ulang.

3. *Coding*

Pengolahan data dengan cara pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah memasukkan data ke dalam table. Tahap ini meliputi pemberian nilai pada masing-masing pertanyaan dan penjumlahan hasil skor.

4. *Entering*

Data yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam computer yaitu dengan program SPSS.

5. *Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8 Analisa Data

Analisa merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Kegiatan ini digunakan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat.

3.8.1. Analisis *Univariat*

Analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti dimana masing-masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan persentase. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

3.8.2. Analisis *Bivariat*

Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk menguji hipotesis, menggunakan uji spearman dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), jika *p-value* $< 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima yang menunjukkan terdapat hubungan variabel independen (pengetahuan dan sikap) terhadap pelecehan seksual. Jika *p-value* $< 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a di tolak yang menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas XI terhadap pelecehan seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya (26).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

SMAN 8 Aceh Barat Daya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kecamatan Setia kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di Jalan Bustanul Aliyah Desa Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kepala Sekolah SMAN 8 Aceh Barat Daya adalah Dra. Siti Hajar.

SMAN 8 Aceh Barat Daya dengan batas-batas daerahnya adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung Tanah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan TK- Pembina Desa Lhang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cinta Makmur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rambong

4.1.2. Visi dan Misi

Visi : “Unggul dalam prestasi mandiri dalam berkarya berdasarkan Imtaq dan Iptek “

Misi : 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meraih prestasi yang gemilang.

2) Melaksanakan pendidikan yang kreatif, mandiri serta berkarakter.

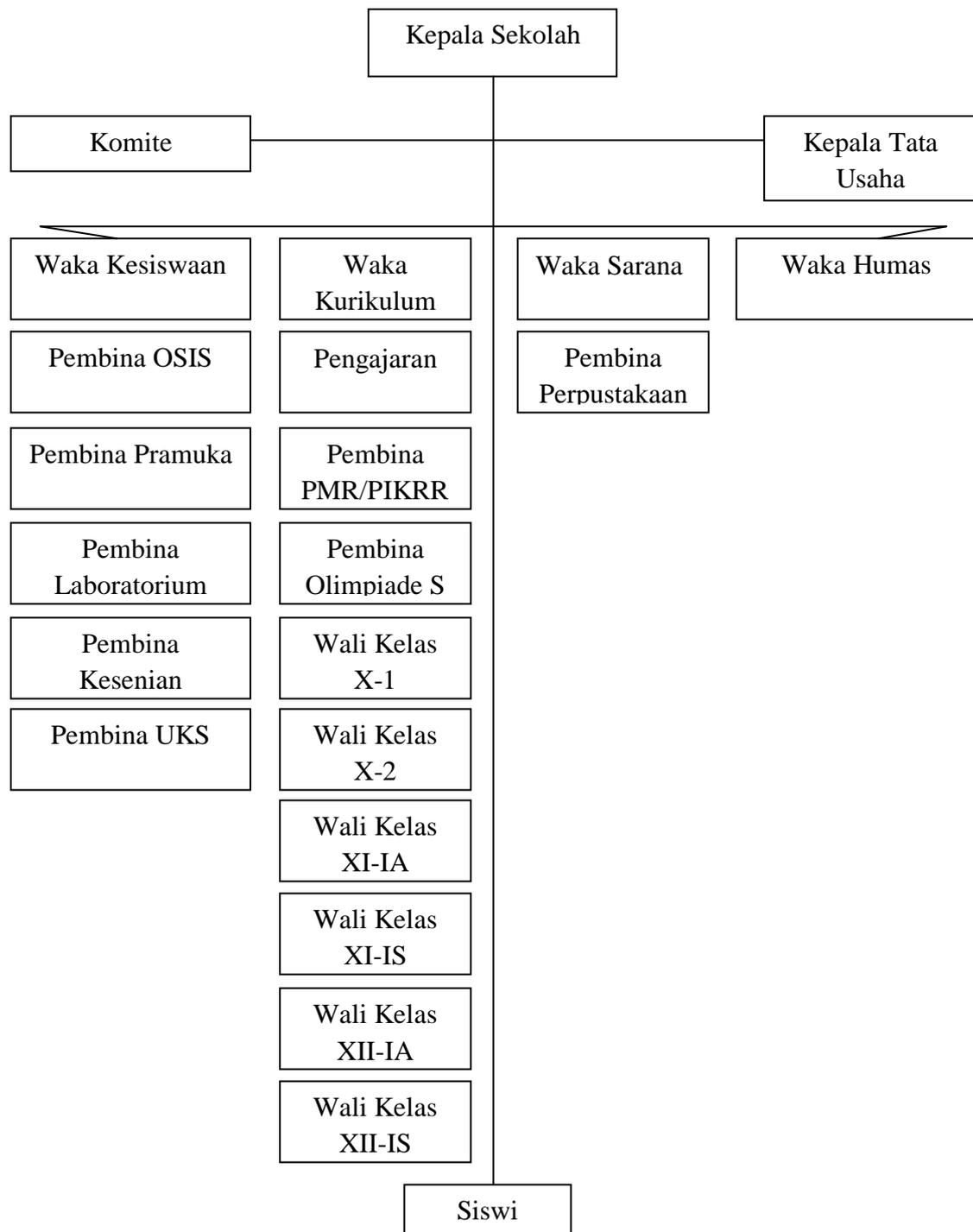
3) Mewujudkan siswa agar memiliki sifat-sifat akhlakul-qarimah.

4) Melaksanakan pendidikan yang bersifat IT.

4.1.3. Sumber Daya Manusia

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 8 Aceh Barat Daya adalah Guru Tetap (PNS) sebanyak 10 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 10 orang, Guru Honor sebanyak 4 orang, dan Penjaga Sekolah sebanyak 1 orang.

4.1.4. Struktur Organisasi



4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terhadap siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka data yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.1. Analisa Univariat

Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden meliputi umur, pengetahuan, sikap dan pelecehan seksual.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15-16 tahun	6	17,1
2.	17-18 tahun	29	82,9
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. diatas bahwa dari 35 responden (100%), yang memiliki umur siswi kelas XI terdapat pada kategori 15-16 tahun yaitu 6 orang (17,1%) dan 17-18 tahun yaitu 29 orang (82,9%)

2. Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Pengetahuan di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Seksual adalah hubungan antara laki-laki dengan perempuan	21	60,0	14	40,0
2.	Pelecehan adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara non fisik (kata-kata, bahasa, dan gambar)	23	65,7	12	34,3
3.	Pelecehan seksual adalah melakukan tindakan yang kasar sampai pemerkosaan	18	51,4	17	48,6
4.	Bentuk pelecehan seksual dapat merugikan orang lain	21	60,0	14	40,0

5.	Bentuk pelecehan seksual berupa memperkosa	20	57,1	15	42,9
6.	Pelecehan seksual berupa tindakan yang bersifat seksual atau cenderung bertindak seksual dengan cara gerakan kasat mata dengan memegang, menyentuh, meraba, atau mencium	21	60,0	14	40,0
7.	Pelecehan seksual dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan	18	51,4	17	48,6
8.	Menggoda atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan adalah bentuk pelecehan seksual	22	62,9	13	37,1
9.	Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual	18	51,4	17	48,6
10.	Meraba tubuh atau bagian tubuh sensitif merupakan pelecehan seksual	20	57,1	15	42,9
11.	Menyentuh tangan ke paha merupakan pelecehan seksual	25	71,4	10	28,6
12.	Menyentuh tangan dengan nafsu seksual pada wanita merupakan pelecehan seksual	22	62,9	13	37,1
13.	Main mata atau pandangan yang menyapu tubuh, biasanya dari atas kebawah bak “mata keranjang“ penuh nafsu merupakan pelecehan seksual	27	77,1	8	22,9
14.	Gerakan tertentu atau isyarat yang mengganggu orang lain merupakan pelecehan seksual.	26	74,3	9	25,7
15.	Mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukai merupakan pelecehan seksual.	29	82,9	6	17,1
16.	Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian, atau gaya seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual.	19	54,3	15	45,7
17.	Menyentuh, menyubit, menepuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual.	20	57,1	12	42,9

Tabel 4.2. lanjutan

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
18.	Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya adalah bentuk pelecehan seksual	23	65,7	12	34,3
19.	Pelecehan seksual dapat terjadi di dalam kendaraan angkutan umum, pasar, pusat pembelanjaan, pemberhentian bus, gedung bioskop dan di jalan umum	18	51,4	17	48,6
20.	Ketidakmauan dalam menahan keinginan dan dorongan-dorongan seksual adalah penyebab terjadinya pelecehan seksual	25	71,4	10	28,6

Berdasarkan tabel 4.2. bahwa jawaban siswi kelas XI tentang pengetahuan mayoritas menjawab benar tentang mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukai merupakan pelecehan seksual yaitu 29 orang (82,9%) dan mayoritas menjawab salah tentang pelecehan seksual dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan, menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual, pelecehan seksual dapat terjadi di dalam kendaraan angkutan umum, pasar, pusat pembelanjaan, pemberhentian bus, gedung bioskop dan di jalan umum yaitu 17 orang (48,6%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	8	22,9
2.	Cukup	10	28,6
3.	Kurang	17	48,6
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. diatas bahwa pengetahuan siswi kelas XI terdapat pada kategori baik yaitu 8 orang (22,9%), cukup yaitu 10 orang (28,6%) dan kurang yaitu 17 orang (48,6%).

3. Sikap

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Sikap di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Seksual penting bagi saya untuk saya ketahui.	5	14,3	8	22,9	7	20,0	15	42,9
2.	Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan atau perilaku atau gerak gerik seksual yang tidak dikehendaki.	8	22,9	8	22,9	7	20,0	12	34,3
3.	Informasi tentang pelecehan seksual penting untuk remaja supaya terhindar dari pelaku	11	31,4	5	14,3	8	22,9	11	31,4
4.	pecehan seksual. Menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan.	11	31,4	8	22,9	5	14,3	11	31,4
5.	Tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok.	16	45,7	2	5,7	4	11,4	13	37,1
6.	Informasi tentang seksual tidak dijadikan candaan dan bahan obrolan murahan, karena itu penting bagi saya.	14	40,0	2	5,7	5	14,3	14	40,0
7.	Menurut saya membicarakan seks dalam konteks ilmiah atau belajar untuk memahami diri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya	14	40,0	6	17,1	7	20,0	8	22,9

8.	Saya malu jika ketahuan mencari informasi tentang seks.	11	31,4	10	28,6	2	5,7	12	34,3
9	Menurut saya pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.	14	40,0	1	2,9	4	11,4	16	45,7
10.	Menurut saya pelecehan seksual dapat membuat saya trauma kepada lawan jenis.	11	31,4	3	8,6	6	17,1	15	42,9
11.	Saya menjaga jarak dengan meminimalisasi situasi dengan menganggap sebagai lelucon dan sebagai hal yang tidak penting.	14	40,0	3	8,6	2	5,7	16	45,7
12.	Saya tidak mengiraukan dan menganggap tidak mau melanjutkannya dan berusaha melupakannya.	11	31,4	9	25,7	3	8,6	12	34,3
13.	Saya berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan (misalnya, keluar kelas, ganti guru, berhenti kerja, dan lain-lain).	11	31,4	9	25,7	3	8,6	12	34,3
14.	Saya menolak ancaman seksual atau sosial tersebut secara verbal dengan melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima.	17	48,6	2	5,7	2	5,7	14	40,0
15.	Saya melaporkan kejadian, mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator dan berkas pertentangan/perlawanan	11	31,4	2	5,7	5	14,3	17	48,6
16.	Sebaiknya melaporkan pengalaman pelecehan seksual kepada orang tua/guru.	11	31,4	6	17,1	6	17,1	12	34,3
17.	Saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno	10	28,6	1	2,9	5	14,3	19	54,3

18.	Saya menganggap sebagai lelucon/bercanda jika orang memanggil saya dengan sebutan 'sayangku, cintaku.'	11	31,4	7	20,0	6	17,1	11	31,4
19.	Saya tidak nyaman jika orang lain menanyakan hubungan saya dengan pacar secara langsung atau tidak langsung.	9	25,7	12	34,3	2	5,7	12	34,3
20.	Saya menolak melakukan hubungan seks.	7	20,0	3	8,6	6	17,1	19	54,3

Berdasarkan tabel 4.4. bahwa jawaban siswi kelas XI tentang sikap mayoritas menjawab sangat tidak setuju tentang saya menolak ancaman seksual atau sosial tersebut secara verbal dengan melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima yaitu 17 orang (48,6%), mayoritas menjawab tidak setuju tentang saya tidak nyaman jika orang lain menanyakan hubungan saya dengan pacar secara langsung atau tidak langsung yaitu 12 orang (34,3%), mayoritas menjawab setuju tentang informasi tentang pelecehan seksual penting untuk remaja supaya terhindar dari pelaku pecehan seksual yaitu 8 orang (22,9%), mayoritas menjawab sangat setuju tentang saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno, saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno, saya menolak melakukan hubungan seks yaitu 19 orang (54,3%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	17	48,6
2.	Negatif	18	51,4
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.4. diatas bahwa sikap siswi kelas XI terdapat pada kategori positif yaitu 17 orang (48,6%) dan negatif yaitu 18 orang (51,4%).

4. Pelecehan Seksual

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Siswi Kelas XI Tentang Pelecehan Seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar dan lelucon jorok secara langsung atau tidak langsung pada anda ?	21	60,0	40	40,0
2.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meraba, menyentuh, mencolek, mencubit, mencium secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?	26	74,3	9	25,7
3.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengatakan kata-kata mesra (seperti sayangku, cintaku, my honey dan lainnya) secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?	24	68,6	11	31,4
4.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan menunjukkan video atau gambar porno secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?	26	74,3	9	25,7
5.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan membuat gosip yang bersifat seksual mengenai diri anda ?	28	80,0	7	20,0
6.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengarahkan anda ke media porno dan anda disuruh untuk melihat atau mendengarkannya serta membacanya ?	29	82,9	6	17,1

7.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meminta anda melakukan hubungan seks dengan dia, jika anda menolak pelaku mengancam keselamatan keluarga dan teman-teman anda?	27	77,1	8	22,9
8.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menggoda, kearah hubungan seksual kepada anda ?	30	85,7	5	14,3
9.	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memperlihatkan alat kelaminnya atau onani di depan perempuan?	31	88,6	4	11,4
10.	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memainkan mata dengan hasrat seksual yang disengaja untuk anda melihatnya?	33	94,3	2	5,7
11.	Apakah anda pernah merasa seorang laki-laki mencoba untuk merayu dan menggoda anda untuk melakukan hubungan seksual?	28	80,0	7	20,0
12.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki mencoba mencolek, menepuk bokong anda dengan sengaja ?	27	77,1	8	22,9
13.	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki ketakutan frustasi, rasa tidak berdaya dan menarik diri sehingga melakukan pelecehan seksual kepada anda ?	27	77,1	8	22,9
14.	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki kehilangan rasa percaya diri sehingga menyebabkan pelecehan seksual terhadap wanita disekitar anda ?	25	71,4	10	28,6
15.	Apakah anda merasa terganggu karena seorang laki-laki mencoba mencium wanita dan langsung kabur merupakan tindakan pelecehan seksual ?	29	82,9	6	17,1
16.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menghina anda dengan kata-kata yang bersifat seksual sehingga anda merasa tidak nyaman ?	24	68,6	11	31,4
17.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja meraba-raba bagian tubuh yang sensitif pada tubuh anda?	29	82,9	6	17,1
18.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja berbicara dengan anda tentang tubuh anda yang kurang seksi sehingga menimbulkan perasaan anda yang kurang nyaman?	25	71,4	10	28,6

19.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja memegang payudara anda sehingga timbul rasa dengan pelaku ?	24	68,6	11	31,4
20.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja menepuk-nepuk bagian bokong anda dengan sengaja ?	28	80,0	7	20,0

Berdasarkan tabel 4.6. bahwa jawaban siswi kelas XI tentang pelecehan seksual mayoritas menjawab ya tentang apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memainkan mata dengan hasrat seksual yang disengaja untuk anda melihatnya yaitu 33 orang (94,3%) dan mayoritas menjawab tidak tentang apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar dan lelucon jorok secara langsung atau tidak langsung pada anda yaitu 40 orang (40,0%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No.	Pelecehan Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringan	14	40,0
2.	Sedang	12	34,3
3.	Berat	9	25,7
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.7. diatas bahwa pelecehan seksual pada siswi kelas XI terdapat pada kategori ringan yaitu 14 orang (40,0%), sedang yaitu 12 orang (34,4%) dan berat yaitu 9 orang (25,7%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual

Tabel 4.8. Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pelecehan Seksual						Jumlah		p value
		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
		F	%	f	%	f	%			
1	Baik	8	22,9	0	0	0	0	8	22,9	0,001
2	Cukup	4	11,4	4	11,4	2	5,7	10	28,6	
3	Kurang	2	5,7	8	22,9	7	20,0	17	48,6	
Jumlah		14	40,0	12	34,3	9	25,7	35	100	

Berdasarkan tabel 4.8. bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual

Tabel 4.9. Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Sikap	Pelecehan Seksual						Jumlah		p value
		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Positif	12	34,3	2	5,7	3	8,6	17	48,6	0,001
2	Negatif	2	5,7	10	28,6	6	17,1	18	51,4	
Jumlah		14	40,0	12	34,3	9	25,7	35	100	

Berdasarkan tabel 4.9. bahwa sikap remaja putri mayoritas dengan kategori negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual

Hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan

seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada SISWA SMK mengatakan bahwa 24 (42,1%) siswa yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik, ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (27).

Pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan responden tentang seksualitas maka akan semakin baik pula perilaku seksualnya. Pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang seksualitas maka semakin baik pula perilaku seksualnya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor

predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (28).

Tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang pengertian pelecehan seksual, berpengaruh terhadap bangunan pemaknaan remaja perempuan tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual. Pengetahuan dan pemahaman yang dilandasi oleh pengalaman yang luas, makin menambah tingkatan kualitas pemaknaan seseorang dalam memahami persoalan. Demikian juga dalam hal bentuk-bentuk pelecehan seksual. Seorang yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang banyak, pasti akan memiliki gambaran yang lebih komperhensif dalam menjelaskan tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual (11).

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (29).

Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan atau kemampuan membayar, dan kenyataan atau persepsi remaja terhadap sikap tidak senang yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan, semakin membatasi akses pelayanan lebih jauh, meski pelayanan itu ada. Di samping itu, terdapat pula hambatan legal yang berkaitan dengan pemberian pelayanan dan informasi kepada kelompok remaja. Banyak diantara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tuanya maupun dengan orang dewasa lainnya, dengan siapa seyogyanya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi yang memprihatinkan atau yang menjadi perhatian mereka (28).

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya memperhatikan kesehatan reproduksinya oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga organ reproduksi agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Pembinaan kesehatan organ genital pada anak usia sekolah bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi anak, disamping mengatasi masalah yang ada. Upaya mengenalkan bagian bagian tubuh anak tentang organ apa saja yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain merupakan upaya awal orangtua untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Pengetahuan

kesehatan reproduksi anak merupakan sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu juga dapat di beritahu mengenai berbagai pelecehan seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (30).

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual. Pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual diketahui dari persentase mereka menjawab beberapa pertanyaan mengenai pelecehan seksual. Pengetahuan mayoritas menjawab benar tentang mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukai merupakan pelecehan seksual yaitu 29 orang (82,9%) dan mayoritas menjawab salah tentang pelecehan seksual dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan, menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual, pelecehan seksual dapat terjadi di dalam kendaraan angkutan umum, pasar, pusat pembelanjaan, pemberhentian bus, gedung bioskop dan di jalan umum yaitu 17 orang (48,6%).

Semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja putri maka semakin pelecehan seksual yang dialami oleh remaja putri, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pelecehan seksual yang dialami oleh remaja putri. Selain itu, meskipun banyak remaja mengetahui tentang seks akan tetapi faktor budaya yang melarang membicarakan mengenai seksualitas di depan umum karena dianggap tabu, akhirnya akan dapat menyebabkan pengetahuan remaja tentang seks tidak lengkap di mana para remaja hanya mengetahui cara dalam

melakukan hubungan seks tetapi tidak mengetahui dampak yang akan muncul akibat pelecehan seksual tersebut.

4.3.2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual

Hasil penelitian bahwa sikap remaja putri mayoritas dengan kategori negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK mengatakan bahwa 43 (75,4%) siswa yang mempunyai sikap negatif melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang mempunyai sikap positif, ada 14 (24,6%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (27).

Remaja merupakan tahapan perkembangan yang akan dilalui oleh individu. Perkembangan remaja merupakan tahapan yang sangat dinamis, ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial individu. Perubahan fisik remaja ditandai dengan proses pematangan organ reproduksi, bentuk tubuh dan lain sebagainya. Sementara itu, perubahan psikologis terlihat dari perubahan sikap dan tingkahlaku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik

perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Dorongan seksual pada masa remaja cenderung tinggi, mengingat masa ini hormon seksual mulai matang dan organ-organ seksual mulai bereproduksi. Perkembangan sosial remaja juga dilalui dengan keterlibatan remaja pada kelompok-kelompok tertentu, yang sesuai dengan minat dan orientasinya (31).

Munculnya perilaku menyimpang ini karena remaja kurang mendapatkan informasi yang tidak benar mengenai bahaya dan risiko dari perilaku yang dilakukannya, sehingga remaja tidak menyadari dampak apa yang akan terjadi pada dirinya. Dampak dari perilaku menyimpang akan terlihat pada fisik, psikologis, fisiologis, dan sosial remaja. Sebagai contoh secara fisik, remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah mempunyai kemungkinan untuk menderita penyakit menular seksual, kehamilan, ketergantungan obat hingga over dosis. Secara psikologis, remaja akan merasa malu karena kehilangan harga diri, merasa kebingungan, depresi, marah dan agresif. Secara sosial, mereka telah melanggar dengan aturan agama, hukum, dan budaya yang berlaku di masyarakat, remaja tersebut akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat berupa gunjingan dan celaan. Hal ini akan berdampak pada buruknya nama baik remaja itu sendiri, keluarga serta akademis, dimana kesulitan konsentrasi dalam belajar, dikeluarkan dari sekolah hingga putus sekolah, dan lain sebagainya (32).

Pelecehan seksual menghadirkan godaan seksual ataupun perilaku yang terkait dengan jenis kelamin yang tidak dikehendaki oleh penerima karena mengancam diri. Godaan seksual yang tidak disukai dapat berupa sebuah cakupan lisan atau sentuhan fisik seksual yang tidak layak serta bertentangan dengan nilai

atau norma personal atau pekerjaan yang dapat menciptakan perasaan takut atau tidak aman. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, seperti di bus, pabrik, supermarket, bioskop, kantor, hotel, trotoar, baik siang maupun malam. Pelecehan seksual di tempat kerja seringkali disertai dengan janji imbalan pekerjaan atau kenaikan jabatan. Bahkan bisa disertai ancaman, baik secara terang-terangan (33).

Siapa saja dapat menjadi korban pelecehan seksual baik itu bentuknya perilaku atau perkataan, dibutuhkan sebuah upaya untuk mencegah mulai dari anak hingga remaja dengan memberikan informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan (kognitif) tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual yang umum terjadi pada perempuan. Intervensi dapat dilakukan dengan mengajarkan perilaku dan sikap asertif yang dapat menciptakan perilaku berani menyampaikan pendapat secara tegas terhadap sebuah perlakuan yang diterimanya. Remaja tidak mungkin sendiri untuk bisa menjadi asertif dibutuhkan bantuan orang tua, pihak sekolah serta pihak lain guna menyampaikan dan menjelaskan serta menimplementasikan asertifitas dalam diri remaja. Kajian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor langsung yang memengaruhi remaja dalam memproteksi diri mereka sehingga tidak menjadi korban pelecehan seksual (31).

Penting sekali adanya program pencegahan pelecehan seksual pada anak. Pemerintah harus menyeragamkan program yang tepat dan menyelamatkan anak-anak dari kejadian yang dapat menghancurkan masa depan anak. Guru harus dapat mengembangkan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dapat melakukan pencegahan pelecehan seksual pada anak dengan

memberikan penjelasan bagian tubuh mana saja yang boleh dilihat atau disentuh dan bagian mana yang tidak boleh. Pelecehan seksual pada siswa beragam, mulai dari kontak fisik maupun tidak. Contohnya kontak fisik yaitu menyentuh bagian tubuh seseorang yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sedangkan yang tidak secara kontak fisik yaitu seseorang yang menunjukkan jari tengahnya dihadapan orang lain dan melihat seseorang dengan penuh nafsu. Pelaku pelecehan seksual pun beragam dapat berasal dari lingkungan terdekat maupun dari hal yang tidak pernah terduga sama sekali (34).

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI. Bila dilihat dari jawaban remaja atas beberapa pernyataan sikap ditemukan masih ada remaja yang memberikan respon negatif tentang pelecehan seksual. Berdasarkan jawaban siswi kelas XI tentang sikap mayoritas menjawab sangat tidak setuju tentang saya menolak ancaman seksual atau sosial tersebut secara verbal dengan melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima yaitu 17 orang (48,6%), mayoritas menjawab tidak setuju tentang saya tidak nyaman jika orang lain menanyakan hubungan saya dengan pacar secara langsung atau tidak langsung yaitu 12 orang (34,3%), mayoritas menjawab setuju tentang informasi tentang pelecehan seksual penting untuk remaja supaya terhindar dari pelaku pecehan seksual yaitu 8 orang (22,9%), mayoritas menjawab sangat setuju tentang saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno, saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno, saya menolak melakukan hubungan seks yaitu 19 orang (54,3%). Semakin tinggi sikap

positif (permisif) terhadap pelecehan seksual pada remaja mengakibatkan semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan fisik yang lebih jauh dengan lawan jenis. Hubungan semakin positif sikap remaja terhadap pelecehan seksual maka semakin rendah untuk melakukan perilaku seksual, sedangkan remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap pelecehan seksual akan semakin besar intensinya untuk terjadinya pelecehan seksual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$
2. Ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018 dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Diharapkan remaja putri meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual supaya remaja putri dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelecehan seksual
2. Meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi termasuk tentang seksualitas oleh guru kepada siswa, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kegiatan

konsultasi kesehatan bagi remaja serta kerjasama sekolah dengan dinas kesehatan dan puskesmas dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang pelecehan seksual sehingga remaja lebih mengetahui dan dapat memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi agar terhindar dampak pelecehan seksual sehingga tercipta reproduksi yang sehat bagi remaja.

3. Bagi para orang tua disarankan menanamkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan seks bagi para remaja. Selain itu para orang tua diharapkan ikut mengontrol cara pergaulan para remaja supaya ia terjerumus kedalam pergaulan yang negatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berhubungan dengan pelecehan seksual pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. KemenKes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2015.
2. Ningsih SHESB. Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang. *J Bidan*. 2018;4(2).
3. Wahid A, Irfan M, Hasan MT. Perlindungan terhadap korban kekerasan seksual: advokasi atas hak asasi perempuan. Refika Aditama; 2001.
4. Agustini T. Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 3 Cilegon-Banten Tahun 2013. *J Ilmiah Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Indones Maju Jakarta*. 2013;
5. Hamid S, Sarwinanti S. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Awal di SMPN 2 Tempel Banyurejo Sleman Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
6. WHO. World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization Geneva, Switzerland; 2016.
7. Ahmad DN. Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual pada Remaja. *J Pelangi*. 2017;9(2).
8. Setiyawan A. Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Terpaan Filem Porno dengan Sikap Remaja Laki-laki terhadap Pelecehan Seksual. *Calyptra*. 2013;2(1):1–11.
9. Komnas HAM. Kekerasan terhadap Perempuan. *Natl Comm Violence against Women*. 2014;
10. Bahri S. Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh. *J Pencerahan*. 2015;9(1).
11. Yelza N. Hubungan Pengetahuan Tentang Seksualitas Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pelecehan Seksual Di SMA Negeri 1 Batang Anai Tahun 2016. Universitas Andalas; 2016.
12. Andahara C. Hubungan antara objektifikasi diri dengan sikap terhadap pelecehan seksual pada remaja perempuan. *Widya Mandala Catholic University Surabaya*; 2005.
13. Delyana M. Dampak Pelecehan Seksual terhadap Perilaku Sosial: Studi Kasus terhadap Korban Pelecehan Seksual. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW; 2017.
14. Immanuel RD. Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual di Masa Kanak-KanaK. 2016;
15. Rumini S, Sundari S. Perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
16. Hidayah SN. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Kota Tegal. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat*. 2017;8(1).
17. Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta Salemba Med. 2016;21.
18. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku

- manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
19. Bakhtiar A. Filsafat ilmu. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada; 2012.
 20. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Vol. 200, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. 26-35 p.
 21. Kementerian Kesehatan R. Survei Demografi Dan Kesehatan [Internet]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. p. 1–606. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
 22. Soetjiningsih S. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto Jakarta. 2004;320.
 23. Sarwono SW. Psikologi Remaja edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
 24. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Cita Pustaka Media Perintis: Bandung. 2015.
 25. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2017.
 26. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum. Medan: Citapustaka Media Perintis. 2015.
 27. Kumalasari D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2016;1(1):93–7.
 28. Rahma M. Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. J Bidan. 2018;4(1).
 29. Setyawan A, Dema S. Seks gadis?: memahami seks membuktikan cinta. Galang Press; 2014.
 30. Marimbi H. Biologi reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
 31. Mirza. Hubungan antara Pengetahuan terhadap Pelecehan Seksual dengan Asertifitas pada Remaja di Banda Aceh. 2014;
 32. La'bi TA. Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat La'bo'. 2018;
 33. Houle JN, Staff J, Mortimer JT, Uggan C, Blackstone A. The impact of sexual harassment on depressive symptoms during the early occupational career. Soc Ment Health. 2011;1(2):89–105.
 34. Novitasari II. Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Materi Tubuhku Di SD Muhammadiyah Pangkalpinang Publikasi Ilmiah. 2018;

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program D-IV Kebidanan di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, saya akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Pelecehan Seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018”.

Untuk maksud tersebut saya memerlukan data/informasi yang nyata dan akurat dari saudara melalui pengisian kuesioner yang akan saya lampirkan pada surat ini, namun penelitian ini sangat berdampak terhadap kemajuan dalam bidang kebidanan bila semua pihak ikut berpartisipasi. Bila saudara setuju terlibat dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah disediakan dan mohon menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan sejujurnya.

Kesediaan dan perhatian saudara sangat saya harapkan dan atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Evi Minarsih

NIM: 1701032533

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bernama Evi Minarsih/ 1701032533 adalah mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia. Saat ini sedang melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Pelecehan Seksual di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia

Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon mengisi kuesioner dengan memberikan tanda ceklis dengan sifat jujur dan apa adanya. Jika bersedia, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kerelaan saudara.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga bebas mengundurkan diri setiap saat tanpa sanksi apapun. Identitas pribadi saudara dan semua informasi yang saudara berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam penelitian ini.

Medan, September 2018

Peneliti

Responden

(Evi Minarsih)

()

**Kuesioner Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan
Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI Di SMAN 8 Aceh Barat Daya**

No. Kuesioner : (diisi oleh peneliti)

Inisial Nama :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pada setiap item pertanyaan
2. Pertanyaan di bawah ini mohon diisi semuanya
3. Isilah jawaban sesuai dengan petunjuk masing-masing poin
4. Apabila ada yang tidak dimengerti, dapat langsung ditanyakan kepada peneliti

A. IDENTITAS

1. Usia

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> <15 Tahun | <input type="checkbox"/> 17 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 15 Tahun | <input type="checkbox"/> 18 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 16 Tahun | <input type="checkbox"/> 19 Tahun |

2. Jenis Kelamin

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Laki-laki | <input type="checkbox"/> Perempuan |
|------------------------------------|------------------------------------|

B. PENGETAHUAN

Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan Saudari

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Seksual adalah hubungan antara laki-laki dengan perempuan		
2	Pelecehan adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara non fisik (kat-kata, bahasa, dan gambar)		
3	Pelecehan seksual adalah melakukan tindakan yang kasar sampai pemerkosaan.		

4	Bentuk pelecehan seksual dapat merugikan orang lain.		
5	Bentuk pelecehan seksual berupa memerkosa.		
6	Pelecehan seksual berupa tindakan yang bersifat seksual atau cenderung bertindak seksual dengan cara gerakan kasat mata dengan memegang, menyentuh, meraba, atau mencium.		
7	Pelecehan seksual dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan.		
8	Menggoda atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan adalah bentuk pelecehan seksual		
9	Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual.		
10	Meraba tubuh atau bagian tubuh sensitif merupakan pelecehan seksual.		
11	Menyentuh tangan ke paha merupakan pelecehan seksual		
12	Menyentuh tangan dengan nafsu seksual pada wanita merupakan pelecehan seksual		
13	Main mata atau pandangan yang menyapu tubuh, biasanya dari atas kebawah bak “ mata keranjang “ penuh nafsu.		
14	Gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual.		
15	Mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukai		
16	Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian, atau gaya seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual		
17	Menyentuh, menyubit, menepuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual.		
18	Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya adalah bentuk pelecehan seksual		
19	Pelecehan seksual dapat terjadi di dalam kendaraan angkutan umum, pasar, pusat pembelanjaan, pemberhentian bus, gedung bioskop, dan di jalan umum.		

20	Ketidakmauan dalam menahan keinginan dan dorongan-dorongan seksual adalah penyebab terjadinya pelecehan seksual.		
----	--	--	--

C. SIKAP

Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan Saudari pada kolom :

SS : Sangat setuju (Apabila pernyataan sangat sesuai dengan pendapat responden)

S : Setuju (Apabila pernyataan tidak sesuai dengan pendapat responden)

TS : Tidak setuju (Apabila pernyataan tidak sesuai dengan pendapat responden)

STS : Sangat tidak setuju (Apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan pendapat responden)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Seksual penting bagi saya untuk saya ketahui				
2	Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan atau perilaku atau gerak gerik seksual yang tidak dikehendaki				
3	Informasi tentang pelecehan seksual penting untuk remaja supaya terhindar dari pelaku pecehan seksual				
4	Menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan				
5	Tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok				
6	Informasi tentang seksual tidak dijadikan candaan dan bahan obrolan murahan, karena itu penting bagi saya				
7	Menurut saya membicarakan seks dalam konteks ilmiah atau belajar untuk memahami diri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya.				
8	Saya malu jika ketahuan mencari informasi tentang seks				
9	Menurut saya pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja				
10	Menurut saya pelecehan seksual dapat membuat saya trauma kepada lawan jenis				
11	Saya menjaga jarak dengan meminimalisasi situasi dengan menganggap sebagai lelucon dan sebagai hal yang tidak penting.				

12	Saya tidak mengiraukan dan menganggap tidak mau melanjutkannya dan berusaha melupakannya.				
13	Saya berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan (misalnya, keluar kelas, ganti guru, berhenti kerja, dan lain-lain).				
14	Saya menolak ancaman seksual atau sosial tersebut secara verbal dengan melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima				
15	Saya melaporkan kejadian, mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator, dan berkas pertentangan/perlawanan				
16	Sebaiknya melaporkan pengalaman pelecehan seksual kepada orang tua/guru				
17	Saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno				
18	Saya menganggap sebagai lelucon/bercanda jika orang memanggil saya dengan sebutan 'sayangku, cintaku.'				
19	Saya tidak nyaman jika orang lain menanyakan hubungan saya dengan pacar secara langsung atau tidak langsung.				
20	Saya menolak melakukan hubungan seks				

D. PELECEHAN SEKSUAL

Apabila Anda pernah mengalami/melihat/mendengar tindakan dibawah ini, dimana Anda merasa tidak menginginkan/ tidak menyukai tindakan tersebut? (jawaban Ya atau Tidak dari pilihan tersebut)

NO.	PELECEHAN SEKSUAL	YA	TIDAK
1	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar, dan lelucon jorok secara langsung atau tidak langsung pada anda ?		
2	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meraba, menyentuh, mencolek, mencubit, mencium secara langsung atau tidak langsung pada anda ?		

3	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengatakan kata-kata mesra (seperti sayangku, cintaku, my honey, dll) secara langsung atau tidak langsung pada anda?		
4	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan menunjukkan video atau gambar porno secara langsung atau tidak langsung pada anda ?		
5	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan membuat gosip yang bersifat seksual mengenai diri anda ?		
6	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengarahkan Anda ke media porno dan Anda disuruh untuk melihat dan mendengarkannya serta membacanya?		
7	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meminta Anda melakukan hubungan seks dengan dia, jika Anda menolak pelaku mengancam keselamatan keluarga dan teman-teman anda?		
8	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menggoda, kearah hubungan seksual pada anda?		
9	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memperlihatkan alat kelaminnya atau onani di depan perempuan?		
10	Apakah anda pernah melihat seseorang laki-laki memainkan mata dengan hasrat seksual yang disengaja untuk Anda melihatnya?		
11	Apakah anda pernah merasa seorang laki-laki mencoba untuk merayu dan menggoda anda untuk melakukan hubungan seksual?		
12	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki mencoba mencolek, menepuk bokong anda dengan sengaja?		
13	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki ketakutan, frustasi, rasa tidak berdaya dan menarik diri sehingga melakukan pelecehan seksual terhadap anda?		

14	Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki kehilangan rasa percaya diri sehingga menyebabkan pelecehan seksual terhadap wanita disekitar anda ?		
15	Apakah anda merasa terganggu karena seorang laki-laki mencoba mencium wanita dan langsung kabur merupakan tindakan pelecehan seksual?		
16	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menghina anda dengan kata-kata yang bersifat seksual sehingga anda merasa tidak nyaman?		
17	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja meraba-raba bagian tubuh yang sensitif pada tubuh anda?		
18	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja berbicara dengan anda tentang tubuh anda yang kurang seksi sehingga menimbulkan perasaan anda yang kurang nyaman?		
19	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja memegang payudara anda sehingga timbul rasa dengan pelaku?		
20	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja menepuk-nepuk bagian bokong anda dengan sengaja?		

MASTER TABEL

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018

No	Umur	Pengetahuan																		Sikap																		Pelecehan Seksual																									
	kat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jum	kat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jum	kat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	1	4	4	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	4	1	2	4	41	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
2	2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	6	3	1	1	4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	3	33	2	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0				
3	2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	2	4	4	3	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	65	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0		
5	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	68	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0					
6	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1					
7	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	2	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	2	2	4	38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
8	2	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	28	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0				
9	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1				
10	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	8	3	2	4	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	33	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1					
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5	3	1	1	1	2	1	4	1	1	3	1	1	1	2	1	4	3	4	1	1	4	38	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
12	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	28	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0							
13	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	2	3	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	34	2	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0					
14	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	1	4	2	4	4	67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0				
15	2	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0					
16	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
17	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	7	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	39	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1				
18	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	8	3	2	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	37	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	7	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	73	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	27	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	10	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	30	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
22	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	75	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Pengetahuan Remaja Putri

a. Validitas

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	T
P1	Pearson Correlation	1	,802**	,802**	,356	,802**	,356	,802**	,802**	,802**	,524	1,000**	,802**	,356	,356	,655*	1,000**	,356	,356	1,000**	,802**	,818**
	Sig. (2-tailed)		,005	,005	,312	,005	,312	,005	,005	,005	,120	,000	,005	,312	,312	,040	,000	,312	,312	,000	,005	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,802**	1	1,000**	,583	1,000**	,583	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,802**	1,000**	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	,583	,953**
	Sig. (2-tailed)	,005		,000	,077	,000	,077	,000	,000	,000	,005	,005	,000	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005	,077	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,802**	1,000**	1	,583	1,000**	,583	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,802**	1,000**	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	,583	,953**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,077	,000	,077	,000	,000	,000	,005	,005	,000	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005	,077	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,356	,583	,583	1	,583	1,000**	,583	,583	,583	,356	,356	,583	,583	1,000**	,816**	,356	,583	,583	,356	,583	,725*
	Sig. (2-tailed)	,312	,077	,077		,077	,000	,077	,077	,077	,312	,312	,077	,077	,000	,004	,312	,077	,077	,312	,077	,018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,802**	1,000**	1,000**	,583	1	,583	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,802**	1,000**	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	,583	,953**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,077		,077	,000	,000	,000	,005	,005	,000	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005	,077	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,356	,583	,583	1,000**	,583	1	,583	,583	,583	,356	,356	,583	,583	1,000**	,816**	,356	,583	,583	,356	,583	,725*
	Sig. (2-tailed)	,312	,077	,077	,000	,077		,077	,077	,077	,312	,312	,077	,077	,000	,004	,312	,077	,077	,312	,077	,018
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,802**	1,000**	1,000**	,583	1,000**	,583	1	1,000**	1,000**	,802**	,802**	1,000**	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	,583	,953**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,077	,000	,077		,000	,000	,005	,005	,000	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005	,077	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,802**	1,000**	1,000**	,583	1,000**	,583	1,000**	1	1,000**	,802**	,802**	1,000**	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	,583	,953**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,077	,000	,077	,000		,000	,005	,005	,000	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005	,077	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1 ,000 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,953** ,000 10
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,524 ,120 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	1 ,000 10	,524 ,120 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,655* ,040 10	,524 ,120 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,524 ,120 10	,356 ,312 10	,737* ,015 10
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,524 ,120 10	1 ,000 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,655* ,040 10	1,000** ,000 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,818** ,004 10
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	1 ,000 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,953** ,000 10
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	1 ,000 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,700* ,024 10							
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	1 ,000 10	,816** ,004 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,725* ,018 10
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	1 ,000 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,944** ,000 10							
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,524 ,120 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,655* ,040 10	1 ,000 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,818** ,004 10
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,356 ,312 10	1 ,000 10	1,000** ,000 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,700* ,024 10							
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,356 ,312 10	1,000** ,000 10	1 ,000 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,700* ,024 10							
P19	Pearson Correlation	1,000**	,802**	,802**	,356	,802**	,356	,802**	,802**	,802**	,524	1,000**	,802**	,356	,356	,655*	1,000**	,356	,356	1	,802**	,818**

	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,005	,312	,005	,312	,005	,005	,120	,000	,005	,312	,312	,040	,000	,312	,312		,005	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P20	Pearson Correlation	,802**	,583	,583	,583	,583	,583	,583	,583	,356	,802**	,583	,583	,583	,816**	,802**	,583	,583	,802**	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,005	,077	,077	,077	,077	,077	,077	,077	,312	,005	,077	,077	,077	,004	,005	,077	,077	,005		,008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
T	Pearson Correlation	,818**	,953**	,953**	,725*	,953**	,725*	,953**	,953**	,737*	,818**	,953**	,700*	,725*	,944**	,818**	,700*	,700*	,818**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,018	,000	,018	,000	,000	,015	,004	,000	,024	,018	,000	,004	,024	,024	,004	,008	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,977	20

2. Sikap Remaja Putri

a. Validitas

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	T
P1	Pearson Correlation	1	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	1,000**	1	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,873**	,873**	1	,873**	,592	,873**	1,000**	,873**	,592	,592	,873**	,786**	,736*	,786**	,873**	,873**	,786**	,736*	,786**	,873**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,001	,071	,001	,000	,001	,071	,071	,001	,007	,015	,007	,001	,001	,007	,015	,007	,001	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,804**	,804**	,592	,804**	1	,804**	,592	,804**	1,000**	1,000**	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,005	,005	,071	,005		,005	,071	,005	,000	,000	,005	,001	,006	,018	,005	,005	,001	,006	,018	,005	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005		,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,873**	,873**	1,000**	,873**	,592	,873**	1	,873**	,592	,592	,873**	,786**	,736*	,786**	,873**	,873**	,786**	,736*	,786**	,873**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,001	,071	,001		,001	,071	,071	,001	,007	,015	,007	,001	,001	,007	,015	,007	,001	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005	,000	,001		,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,804**	,804**	,592	,804**	1,000**	,804**	,592	,804**	1	1,000**	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,852**

	Sig. (2-tailed)	,005	,005	,071	,005	,000	,005	,071	,005		,000	,005	,001	,006	,018	,005	,005	,001	,006	,018	,005	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,804**	,804**	,592	,804**	1,000**	,804**	,592	,804**	1,000**	1	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,804**	,888**	,799**	,724*	,804**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,005	,005	,071	,005	,000	,005	,071	,005	,000		,005	,001	,006	,018	,005	,005	,001	,006	,018	,005	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005		,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P12	Pearson Correlation	,946**	,946**	,786**	,946**	,888**	,946**	,786**	,946**	,888**	,888**	,946**	1	,841**	,881**	,946**	,946**	1,000**	,841**	,881**	,946**	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000	,001	,000	,007	,000	,001	,001	,000		,002	,001	,000	,000	,000	,002	,001	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P13	Pearson Correlation	,843**	,843**	,736*	,843**	,799**	,843**	,736*	,843**	,799**	,799**	,843**	,841**	1	,709*	,843**	,843**	,841**	1,000**	,709*	,843**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,015	,002	,006	,002	,015	,002	,006	,006	,002	,002		,022	,002	,002	,002	,000	,022	,002	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	,946**	,946**	,786**	,946**	,724*	,946**	,786**	,946**	,724*	,724*	,946**	,881**	,709*	1	,946**	,946**	,881**	,709*	1,000**	,946**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000	,018	,000	,007	,000	,018	,018	,000	,001	,022		,000	,000	,001	,022	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P15	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000		,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P16	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1	,946**	,843**	,946**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000		,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P17	Pearson Correlation	,946**	,946**	,786**	,946**	,888**	,946**	,786**	,946**	,888**	,888**	,946**	1,000**	,841**	,881**	,946**	,946**	1	,841**	,881**	,946**	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000	,001	,000	,007	,000	,001	,001	,000	,000	,002	,001	,000	,000		,002	,001	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P18	Pearson Correlation	,843**	,843**	,736*	,843**	,799**	,843**	,736*	,843**	,799**	,799**	,843**	,841**	1,000**	,709*	,843**	,843**	,841**	1	,709*	,843**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,015	,002	,006	,002	,015	,002	,006	,006	,002	,002	,000	,022	,002	,002	,002		,022	,002	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P19	Pearson Correlation	,946**	,946**	,786**	,946**	,724*	,946**	,786**	,946**	,724*	,724*	,946**	,881**	,709*	1,000**	,946**	,946**	,881**	,709*	1	,946**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,000	,018	,000	,007	,000	,018	,018	,000	,001	,022	,000	,000	,000	,001	,022		,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P20	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	1,000**	,873**	1,000**	,804**	,804**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1,000**	1,000**	,946**	,843**	,946**	1	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,005	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
T	Pearson Correlation	,993**	,993**	,872**	,993**	,852**	,993**	,872**	,993**	,852**	,852**	,993**	,965**	,877**	,932**	,993**	,993**	,965**	,877**	,932**	,993**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,002	,000	,001	,000	,002	,002	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,993	20

3. Pelecehan Seksual

a. Validitas

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	T
P1	Pearson Correlation	1	,802**	,524	,356	,802**	,655*	1,000**	,802**	,802**	,524	,802**	,655*	,802**	,802**	,655*	,802**	,802**	,802**	,802**	,524	,825**
	Sig. (2-tailed)		,005	,120	,312	,005	,040	,000	,005	,005	,120	,005	,040	,005	,005	,040	,005	,005	,005	,005	,120	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,802**	1	,802**	,583	1,000**	,816**	,802**	1,000**	1,000**	,802**	,583	,816**	1,000**	1,000**	,816**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,005		,005	,077	,000	,004	,005	,000	,000	,005	,077	,004	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,524	,802**	1	,356	,802**	,655*	,524	,802**	,802**	1,000**	,356	,655*	,802**	,802**	,655*	,802**	,802**	,802**	,802**	,524	,800**
	Sig. (2-tailed)	,120	,005		,312	,005	,040	,120	,005	,005	,000	,312	,040	,005	,005	,040	,005	,005	,005	,005	,120	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,356	,583	,356	1	,583	,408	,356	,583	,583	,356	,583	,816**	,583	,583	,816**	,583	,583	,583	,583	,356	,634*
	Sig. (2-tailed)	,312	,077	,312		,077	,242	,312	,077	,077	,312	,077	,004	,077	,077	,004	,077	,077	,077	,077	,312	,049
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,802**	1,000**	,802**	,583	1	,816**	,802**	1,000**	1,000**	,802**	,583	,816**	1,000**	1,000**	,816**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,005	,077		,004	,005	,000	,000	,005	,077	,004	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,655*	,816**	,655*	,408	,816**	1	,655*	,816**	,816**	,655*	,408	,600	,816**	,816**	,600	,816**	,816**	,816**	,816**	,655*	,812**
	Sig. (2-tailed)	,040	,004	,040	,242	,004		,040	,004	,004	,040	,242	,067	,004	,004	,067	,004	,004	,004	,004	,040	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	1,000**	,802**	,524	,356	,802**	,655*	1	,802**	,802**	,524	,802**	,655*	,802**	,802**	,655*	,802**	,802**	,802**	,802**	,524	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,120	,312	,005	,040		,005	,005	,120	,005	,040	,005	,005	,040	,005	,005	,005	,005	,120	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,802**	1,000**	,802**	,583	1,000**	,816**	,802**	1	1,000**	,802**	,583	,816**	1,000**	1,000**	,816**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,005	,077	,000	,004	,005		,000	,005	,077	,004	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,802**	1,000**	,802**	,583	1,000**	,816**	,802**	1,000**	1	,802**	,583	,816**	1,000**	1,000**	,816**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,802**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,005	,077	,000	,004	,005	,000		,005	,077	,004	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,005	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,524 ,120 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,356 ,312 10	,802** ,005 10	,655* ,040 10	,524 ,120 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	1 10	,356 ,312 10	,655* ,040 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,655* ,040 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,802** ,005 10	,524 ,120 10	,800** ,005 10
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,408 ,242 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	1 10	,816** ,004 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,583 ,077 10	,356 ,312 10	,682* ,030 10
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,655** ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,600 ,067 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	1 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,881** ,001 10
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,655** ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,600 ,067 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	1 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,816** ,004 10	,655* ,040 10	,881** ,001 10
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	1 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	,802** ,005 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,583 ,077 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,816** ,004 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	1,000** ,000 10	,802** ,005 10	,989** ,000 10
P20	Pearson Correlation	,524	,802**	,524	,356	,802**	,655*	,524	,802**	,802**	,524	,356	,655*	,802**	,802**	,655*	,802**	,802**	,802**	,802**	1	,774**

	Sig. (2-tailed)	,120	,005	,120	,312	,005	,040	,120	,005	,005	,120	,312	,040	,005	,005	,040	,005	,005	,005	,005	,005	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
T	Pearson Correlation	,825**	,989**	,800**	,634*	,989**	,812**	,825**	,989**	,989**	,800**	,682*	,881**	,989**	,989**	,881**	,989**	,989**	,989**	,989**	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,005	,049	,000	,004	,003	,000	,000	,005	,030	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,009	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,986	20

Frequency Table**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-16 tahun	6	17,1	17,1	17,1
17-18 tahun	29	82,9	82,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	8	22,9	22,9	22,9
Cukup	10	28,6	28,6	51,4
Kurang	17	48,6	48,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Jawaban Pengetahuan**1. Seksual adalah hubungan antara laki-laki dengan perempuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	14	40,0	40,0	40,0
Benar	21	60,0	60,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

2. Pelecehan adalah perbuatan yang dilakukan dengan cara non fisik (kata-kata, bahasa, dan gambar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	12	34,3	34,3	34,3
Benar	23	65,7	65,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

3. Pelecehan seksual adalah melakukan tindakan yang kasar sampai pemerkosaan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	17	48,6	48,6	48,6
Benar	18	51,4	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

4. Bentuk pelecehan seksual dapat merugikan orang lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	40,0	40,0	40,0
	Benar	21	60,0	60,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

5. Bentuk pelecehan seksual berupa memperkosa.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	42,9	42,9	42,9
	Benar	20	57,1	57,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

6. Pelecehan seksual berupa tindakan yang bersifat seksual atau cenderung bertindak seksual dengan cara gerakan kasat mata dengan memegang, menyentuh, meraba, atau mencium.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	40,0	40,0	40,0
	Benar	21	60,0	60,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

7. Pelecehan seksual dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	48,6	48,6	48,6
	Benar	18	51,4	51,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

8. Menggoda atau menarik perhatian lawan jenis dengan siulan adalah bentuk pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	37,1	37,1	37,1
	Benar	22	62,9	62,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

9. Menceritakan lelucon jorok atau kotor kepada seseorang yang merasakannya sebagai merendahkan martabat adalah bentuk pelecehan seksual.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	48,6	48,6	48,6
	Benar	18	51,4	51,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

10. Meraba tubuh atau bagian tubuh sensitif merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	42,9	42,9	42,9
	Benar	20	57,1	57,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

11. Menyentuh tangan ke paha merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	28,6	28,6	28,6
	Benar	25	71,4	71,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

12. Menyentuh tangan dengan nafsu seksual pada wanita merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	37,1	37,1	37,1
	Benar	22	62,9	62,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

13. Main mata atau pandangan yang menyapu tubuh, biasanya dari atas kebawah bak “mata keranjang“ penuh nafsu merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	8	22,9	22,9	22,9
	Benar	27	77,1	77,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

14. Gerakan tertentu atau isyarat yang mengangguorang lain merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	25,7	25,7	25,7
	Benar	26	74,3	74,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

15. Mempertunjukkan gambar-gambar porno berupa kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menyukai merupakan pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	17,1	17,1	17,1
	Benar	29	82,9	82,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

16. Memberikan komentar yang tidak senonoh kepada penampilan, pakaian, atau gaya seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	45,7	45,7	45,7
	Benar	19	54,3	54,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

17. Menyentuh, menyubit, menepuk tanpa dikehendaki, mencium dan memeluk seseorang yang tidak menyukai pelukan tersebut adalah bentuk pelecehan seksual.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	15	42,9	42,9	42,9
	Benar	20	57,1	57,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

18. Perbuatan memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang yang terhina karenanya adalah bentuk pelecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	34,3	34,3	34,3
	Benar	23	65,7	65,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

19. Pelecehan seksual dapat terjadi di dalam kendaraan umum, pasar, pusat pembelanjaan, pemberhentian bus, gedung bioskop dan di jalan umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	17	48,6	48,6	48,6
Benar	18	51,4	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

20. Ketidakmauan dalam menahan keinginan dan dorongan-dorongan seksual adalah penyebab terjadinya pelecehan seksual.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	10	28,6	28,6	28,6
Benar	25	71,4	71,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	17	48,6	48,6	48,6
Negatif	18	51,4	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Jawaban Sikap

1. Seksual penting bagi saya untuk saya ketahui

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	5	14,3	14,3	14,3
Tidak setuju	8	22,9	22,9	37,1
Setuju	7	20,0	20,0	57,1
Sangat setuju	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

2. Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan atau perilaku atau gerak gerik seksual yang tidak dikehendaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	8	22,9	22,9	22,9
	Tidak setuju	8	22,9	22,9	45,7
	Setuju	7	20,0	20,0	65,7
	Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

3. Informasi tentang pelecehan seksual penting untuk remaja supaya terhindar dari pelaku pecehan seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
	Tidak setuju	5	14,3	14,3	45,7
	Setuju	8	22,9	22,9	68,6
	Sangat setuju	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

4. Menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
	Tidak setuju	8	22,9	22,9	54,3
	Setuju	5	14,3	14,3	68,6
	Sangat setuju	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

5. Tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	16	45,7	45,7	45,7
	Tidak setuju	2	5,7	5,7	51,4
	Setuju	4	11,4	11,4	62,9
	Sangat setuju	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

6. Informasi tentang seksual tidak dijadikan candaan dan bahan obrolan murahan, karena itu penting bagi saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	14	40,0	40,0	40,0
Tidak setuju	2	5,7	5,7	45,7
Setuju	5	14,3	14,3	60,0
Sangat setuju	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

7. Menurut saya membicarakan seks dalam konteks ilmiah atau belajar untuk memahami diri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	14	40,0	40,0	40,0
Tidak setuju	6	17,1	17,1	57,1
Setuju	7	20,0	20,0	77,1
Sangat setuju	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

8. Saya malu jika ketahuan mencari informasi tentang seks

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	10	28,6	28,6	60,0
Setuju	2	5,7	5,7	65,7
Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

9. Menurut saya pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	14	40,0	40,0	40,0
Tidak setuju	1	2,9	2,9	42,9
Setuju	4	11,4	11,4	54,3
Sangat setuju	16	45,7	45,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

10. Menurut saya pelecehan seksual dapat membuat saya trauma kepada lawan jenis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	3	8,6	8,6	40,0
Setuju	6	17,1	17,1	57,1
Sangat setuju	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

11. Saya menjaga jarak dengan meminimalisasi situasi dengan mengangap sebagai lelucon dan sebagai hal yang tidak penting.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	13	37,1	37,1	37,1
Tidak setuju	4	11,4	11,4	48,6
Setuju	6	17,1	17,1	65,7
Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

12. Saya tidak mengiraukan dan mengangap tidak mau melanjutkannya dan berusaha melupakannya.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	14	40,0	40,0	40,0
Tidak setuju	3	8,6	8,6	48,6
Setuju	2	5,7	5,7	54,3
Sangat setuju	16	45,7	45,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

13. Saya berusaha untuk menghindari situasi dengan menjauh dari pelaku pelecehan (misalnya, keluar kelas, ganti guru, berhenti kerja, dan lain-lain).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	9	25,7	25,7	57,1
Setuju	3	8,6	8,6	65,7
Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

14. Saya menolak ancaman seksual atau sosial tersebut secara verbal dengan melakukan konfrontasi terhadap peleceh atau membuat tingkah laku tersebut tidak diterima

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	17	48,6	48,6	48,6
Tidak setuju	2	5,7	5,7	54,3
Setuju	2	5,7	5,7	60,0
Sangat setuju	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

15. Saya melaporkan kejadian, mengkonsultasikannya dengan bantuan administrator dan berkas pertentangan/perlawanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	2	5,7	5,7	37,1
Setuju	5	14,3	14,3	51,4
Sangat setuju	17	48,6	48,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

16. Sebaiknya melaporkan pengalaman pelecehan seksual kepada orang tua/guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	6	17,1	17,1	48,6
Setuju	6	17,1	17,1	65,7
Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

17. Saya malu jika seseorang mengirimkan video atau menunjukkan gambar porno

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	10	28,6	28,6	28,6
Tidak setuju	1	2,9	2,9	31,4
Setuju	5	14,3	14,3	45,7
Sangat setuju	19	54,3	54,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

18. Saya menganggap sebagai lelucon/bercanda jika orang memanggil saya dengan sebutan ‘sayangku, cintaku.’

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	11	31,4	31,4	31,4
Tidak setuju	7	20,0	20,0	51,4
Setuju	6	17,1	17,1	68,6
Sangat setuju	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

19. Saya tidak nyaman jika orang lain menanyakan hubungan saya dengan pacar secara langsung atau tidak langsung.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	9	25,7	25,7	25,7
Tidak setuju	12	34,3	34,3	60,0
Setuju	2	5,7	5,7	65,7
Sangat setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

20. Saya menolak melakukan hubungan seks

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	7	20,0	20,0	20,0
Tidak setuju	3	8,6	8,6	28,6
Setuju	6	17,1	17,1	45,7
Sangat setuju	19	54,3	54,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Pelecehan Seksual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ringan	14	40,0	40,0	40,0
Sedang	12	34,3	34,3	74,3
Berat	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Jawaban Pelecehan Seksual

1. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar dan lelucon jorok secara langsung atau tidak langsung pada anda ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	14	40,0	40,0	40,0
Ya	21	60,0	60,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

2. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meraba, menyentuh, mencolek, mencubit, mencium secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	9	25,7	25,7	25,7
Ya	26	74,3	74,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

3. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengatakan kata-kata mesra (seperti sayangku, cintaku, my honey dan lainnya) secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	11	31,4	31,4	31,4
Ya	24	68,6	68,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

4. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan menunjukkan video atau gambar porno secara langsung atau tidak langsung kepada anda ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	9	25,7	25,7	25,7
Ya	26	74,3	74,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

5. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan membuat gosip yang bersifat seksual mengenai diri anda ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	20,0	20,0	20,0
	Ya	28	80,0	80,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

6. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengarahkan anda ke media porno dan anda disuruh untuk melihat atau mendengarkannya serta membacanya ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	17,1	17,1	17,1
	Ya	29	82,9	82,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

7. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meminta anda melakukan hubungan seks dengan dia, jika anda menolak pelaku mengancam keselamatan keluarga dan teman-teman anda ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	22,9	22,9	22,9
	Ya	27	77,1	77,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

8. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menggoda, kearah hubungan seksual kepada anda ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	14,3	14,3	14,3
	Ya	30	85,7	85,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

9. Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memperlihatkan alat kelaminnya atau onani di depan perempuan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	11,4	11,4	11,4
	Ya	31	88,6	88,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

10. Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki memainkan mata dengan hasrat seksual yang disengaja untuk anda melihatnya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	5,7	5,7	5,7
	Ya	33	94,3	94,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

11. Apakah anda pernah merasa seorang laki-laki mencoba untuk merayu dan menggoda anda untuk melakukan hubungan seksual?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	20,0	20,0	20,0
	Ya	28	80,0	80,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

12. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki mencoba mencolek, menepuk bokong anda dengan sengaja ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	22,9	22,9	22,9
	Ya	27	77,1	77,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

13. Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki ketakutan frustrasi, rasa tidak berdaya dan menarik diri sehingga melakukan pelecehan seksual kepada anda ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	22,9	22,9	22,9
	Ya	27	77,1	77,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

14. Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki kehilangan rasa percaya diri sehingga menyebabkan pelecehan seksual terhadap wanita disekitar anda ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	28,6	28,6	28,6
	Ya	25	71,4	71,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

15. Apakah anda merasa terganggu karena seorang laki-laki mencoba mencium wanita dan langsung kabur merupakan tindakan pelecehan seksual ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	17,1	17,1	17,1
	Ya	29	82,9	82,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

16. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menghina anda dengan kata-kata yang bersifat seksual sehingga anda merasa tidak nyaman ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	31,4	31,4	31,4
	Ya	24	68,6	68,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

17. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja meraba-raba bagian tubuh yang sensitif pada tubuh anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	17,1	17,1	17,1
	Ya	29	82,9	82,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

18. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja berbicara dengan anda tentang tubuh anda yang kurang seksi sehingga menimbulkan perasaan anda yang kurang nyaman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	28,6	28,6	28,6
	Ya	25	71,4	71,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

19. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja memegang payudara anda sehingga timbul rasa dengan pelaku ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	31,4	31,4	31,4
	Ya	24	68,6	68,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

20. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki dengan sengaja menepuk-nepuk bagian bokong anda dengan sengaja ?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	7	20,0	20,0	20,0
Ya	28	80,0	80,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Crosstabs

Pengetahuan * Pelecehan Seksual

Crosstab

			Pelecehan Seksual			Total
			Ringan	Sedang	Berat	
Pengetahuan	Baik	Count	8	0	0	8
		% within Pengetahuan	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	57,1%	0,0%	0,0%	22,9%
		% of Total	22,9%	0,0%	0,0%	22,9%
	Cukup	Count	4	4	2	10
		% within Pengetahuan	40,0%	40,0%	20,0%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	28,6%	33,3%	22,2%	28,6%
		% of Total	11,4%	11,4%	5,7%	28,6%
	Kurang	Count	2	8	7	17
		% within Pengetahuan	11,8%	47,1%	41,2%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	14,3%	66,7%	77,8%	48,6%
		% of Total	5,7%	22,9%	20,0%	48,6%
Total	Count	14	12	9	35	
	% within Pengetahuan	40,0%	34,3%	25,7%	100,0%	
	% within Pelecehan Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	40,0%	34,3%	25,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,000 ^a	4	,001
Likelihood Ratio	21,652	4	,000
Linear-by-Linear Association	13,725	1	,000
N of Valid Cases	35		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,06.

Sikap * Pelecehan Seksual**Crosstab**

			Pelecehan Seksual			Total
			Ringan	Sedang	Berat	
Sikap	Positif	Count	12	2	3	17
		% within Sikap	70,6%	11,8%	17,6%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	85,7%	16,7%	33,3%	48,6%
		% of Total	34,3%	5,7%	8,6%	48,6%
	Negatif	Count	2	10	6	18
		% within Sikap	11,1%	55,6%	33,3%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	14,3%	83,3%	66,7%	51,4%
		% of Total	5,7%	28,6%	17,1%	51,4%
	Total	Count	14	12	9	35
		% within Sikap	40,0%	34,3%	25,7%	100,0%
		% within Pelecehan Seksual	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	40,0%	34,3%	25,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,459 ^a	2	,001
Likelihood Ratio	14,738	2	,001
Linear-by-Linear Association	7,536	1	,006
N of Valid Cases	35		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,37.

DOKUMENTASI



















INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 197-G/Ext/DKN/ FKK/ IKH/ VII/ 2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : EVI MINARSIH

NPM : 1701032533

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Juli 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

NIDN. (0125096601)

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 ACEH BARAT DAYA

Terakreditasi B

Jalan Bustanul 'aliyah Desa Lhang Kecamatan Setia Pos 23763

SURAT IZIN SURVEY AWAL

NOMOR : 421.3/091/2018

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh barat
Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **EVI MINARSIH**

NPM : 1701032533

Memberikan izin melakukan **survey awal** kepada yang nama tersebut diatas dalam rangka
penyusunan skripsi dengan judul “ **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 8 ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018 “**

Demikian surat izin ini di keluarkan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Setia, 17 Juli 2018

Kepala Sekolah,



Dra. SITI HAJAR

NIP 19640805 199303 2 006



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 ACEH BARAT DAYA
Jln. Nasional Blangpidie - Meulaboh, Babahrot, e-mail : smn7acehbaratdaya01@gmail.com Kode Pos 23767
NPSN : 10104878

SURAT KETERANGAN

Nomor : 412.3 /316 / 2018

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **EVI MINARSIH**

N P M : 1701032533

Member izin melakukan penelitian kepada yang bernama tersebut diatas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018** “

Demikian surat izin ini di keluarkan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Babahrot, **10 Oktober 2018**

Kepala Sekolah,



H. Ikhsanuddin, M.Pd

NIP. 641218 199003 1 007



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.line.me/tv/instituthelvetia)

Nomor : 654/EXT/DFN/FFK/IKH/X/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Oktober 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



M. W. S. A. M. L., S.Si, M.Si, Apt
(NIDN. 0125096601)

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 ACEH BARAT DAYA

Terakreditasi B

Jalan Bustanul 'alayah Desa Lhang Kecamatan Setia Pos 23763

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/ 118 /2018

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **EVI MINARSIH**

NPM : 1701032533

Memberikan izin melakukan penelitian kepada yang nama tersebut diatas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018** “

Demikian surat izin ini di keluarkan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Setia, 16 Oktober 2018

Kepala Sekolah,



Dra. SITI HAJAR

NIP 19640805 199303 2 006



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(EVI MINARSIH)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes. (0116127601) (No.HP : 0823-7008-5456)
2. MILA SYARI, SST., M.Keb. (1001098701) (No.HP : 0813-7156-0948) *8/20/18*

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : EVI MINARSIH
NIM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya : 27 September 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.	06-10-18	
2.	MILA SYARI, SST., M.Keb.	05-10-18	

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : EVI MINARSIH
NIM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya : 23 Oktober 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2
1.	JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.
2.	MILA SYARI, SST., M.Keb.

Tanggal Disetujui	Tandatangan
<u>27/11-18</u>	
<u>3/11.18</u>	

Medan,



Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
: DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH
BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/09-07-2018	Judul	Aa, lanjut BAB I	o'h.
2	Selasa, 17/7-18	BAB I	perbaiki, lanjut BAB II, III	o'h.
3	Sabtu/11-08-18	BAB I, II, III	perbaiki, lanjut kuesioner	o'h.
4	Selasa/14-08-18	BAB I, II, III + kuesioner	perbaiki	o'h.
5	Senin/27-08-18	BAB I, II, III + kuesioner	Aec seminar Roparal	Jitasari
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 12/07/2018
Pembimbing 1 (Satu)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH
BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : MILA SYARI, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat /20-07-18	Pengajuan Judul .	acc judul	
2	Jumat /03-08-18	Konsul BAB I	Lanjut BAB I, II, III	
3	Kamis/09-08-18	Konsul BAB I, II, III	Perbaiki BAB I, II, III	
4	Sabtu /11-08-2018	Konsul BAB I, II, III + kuesioner	Perbaiki	
5	Selasa /14-08-2018	Konsul BAB I, II, III + kuesioner	Perbaiki	
6	Selasa /20-08-2018	Konsul BAB I, II, III + kuesioner	acc	
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 20/07/2018

Pembimbing 2 (Dua)

MILA SYARI, SST., M.Keb.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH
BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Sabtu/06-10-18	Revisi Proposal	ACC Lanjut Penelitian	Jitz
2	Selasa/16-10-18	Konsul BAB IV dan V	Perbaiki	Ji.h.
3	Rabu/17-10-18	BAB IV, V dan ABSTRAK	ACC seminar Hasil	Ji.h.
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 16/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EVI MINARSIH
NPM : 1701032533
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS XI SMAN 8 ACEH
BARAT DAYA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : MILA SYARI, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/05-10-2018	Revisi Proposal	ACC lanjut penelitian	
2	Selasa/16-10-2018	Konsul BAB IV dan V	Perbaiki	
3	Rabu/17-10-2018	Konsul BAB IV dan ABSTRAK	ACC Seminar hasil	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 02/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

MILA SYARI, SST., M.Keb.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.